

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIOVISUAL DALAM MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI
02 PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHAN BATU**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

OLEH

NISYA FATMAWATI BATUBARA
NIM. 19 201 00179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIOVISUAL DALAM MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI
02 PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHAN BATU**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

OLEH

NISYA FATMAWATI BATUBARA

NIM. 19 201 00179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIOVISUAL DALAM MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI
02 PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam bidang Pendidikan Guru Agama Islam*

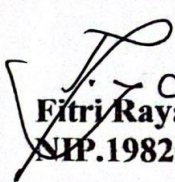
OLEH

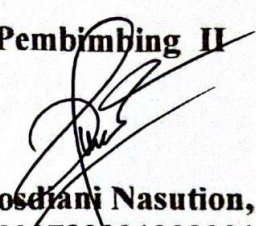
NISYA FATMAWATI BATUBARA
NIM. 19 201 00179



Pembimbing I

Pembimbing II


Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP.198207312009122004


Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.198907302019032010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nisya Fatmawati Batubara

Padangsidempuan, Maret 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

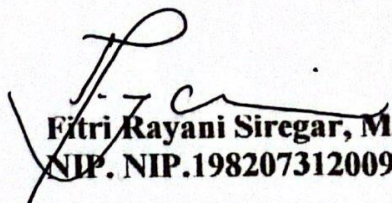
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nisya Fatmawati Batubara yang berjudul **"Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

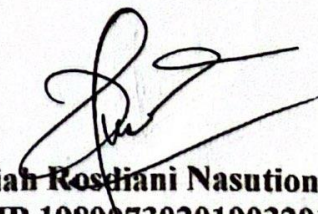
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP. NIP.198207312009122004

PEMBIMBING II



Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.198907302019032010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyaang
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisya Fatmawati Batubara
NIM : 19 201 00179
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual
Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten
Labuhanbatu**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri
tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan ti
pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik
Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di
kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini,
maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19
ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan
tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum
yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nisya Fatmawati Batubara
NIM. 19 201 00179

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisya Fatmawati Batubara
NIM : 19 201 00179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Penggunaan Media Pembelajaran AudioVisual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2024
Pembuat Pernyataan



Nisya Fatmawati Batubara
NIM. 19 201 00179



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nisya Fatmawati Batubara
NIM : 19 201 00179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Rahmadani Tanjung M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.19890730 201903 2 010

Anggota

Rahmadani Tanjung M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.19890730 201903 2 010

Dr. Hj. Nahriyah Fatta, S. Ag, M.Pd
NIP.19700703 199603 2 001

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 07 Juni 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 79/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Audio Visual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**
Nama : **Nisya Fatmawati BatuBara**
NIM : **19 201 00179**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan
Dekan

Januari 2024

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nisya Fatmawati BatuBara

NIM : 1920100179

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V, yang disebabkan oleh proses pembelajaran kurang menarik dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Pendekatan yang diambil adalah menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilakukan dalam dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I 23 siswa ke siklus II 27 siswa. Penggunaan media pembelajaran audio visual meningkatkan ketuntasan belajar, dari 72.50% pada siklus I menjadi 86.07% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah. Temuan dari penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Panai Tengah, seperti terbukti dari peningkatan rata-rata motivasi belajar dari kondisi awal hingga siklus II. Dengan demikian, hipotesis Ha diterima, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi PAI di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Audio visual, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Nisya Fatmawati BatuBara
Reg. Number : 19 201 00179
Thesis Title : The Use of Audio Visual Learning Media to Motivation in Learning Islamic Education in Grade V of State Elementary School 02 Panai Tengah, Labuhanbatu District.

This study aims to address the low motivation of students in Islamic Education (PAI) subjects in grade V, caused by uninteresting learning processes and minimal use of instructional media. The approach taken is to utilize audio visual learning media to enhance students' interest and enthusiasm in learning. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with both qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles with two meetings each cycle. The results show an improvement in students' learning motivation from cycle I to cycle II. The use of audio visual learning media increases learning completion, from 72.50% in cycle I to 86.07% in cycle II. These findings indicate that the use of audio visual learning media is effective in enhancing students' learning motivation in the PAI subject in grade V of State Elementary School 02 Panai Tengah. The findings of this research suggest that audio visual learning media can improve students' motivation in learning Islamic Education at State Elementary School 02 Panai Tengah, as evidenced by the increase in average motivation from the initial condition to cycle II. Thus, hypothesis Ha is accepted, indicating that the use of audio visual learning media is effective in enhancing motivation in learning PAI in grade V at State Elementary School 02 Panai Tengah.

Keywords: Learning Media, Audio visual, Learning Motivation, Islamic Education.

المخلص

الاسم : نيسيا فاطماواقي باتوبارا
رقم الطالب : ١٩٢٠١٠٠١٧٩
عنوان الأطروحة : استخدام وسائط التعلم السمعية البصرية لتعزيز الدافعية في تعلم التربية الإسلامية في الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢ باناي تنغاه، منطقة لابوانباتو

تهدف هذه الدراسة إلى التعامل مع الدافعية المنخفضة للطلاب في مواضيع التربية الإسلامية في الصف الخامس، ناتجة عن عمليات تعلم غير مثيرة للاهتمام واستخدام محدود لوسائط التعليم. النهج المتبع هو استخدام وسائط التعلم السمعية البصرية لزيادة اهتمام الطلاب وحماستهم في التعلم. الأسلوب البحثي المستخدم هو البحث العملي الصفّي بنهجين كمي ونوعي، تم إجراؤه في دورتين مع اجتماعين في كل دورة. تظهر النتائج تحسناً في دافعية تعلم الطلاب من دورة ١ إلى دورة ٢. يزداد استخدام وسائط التعلم السمعية البصرية من اكتمال التعلم، من ٧٢.٥٠٪ في الدورة ١ إلى ٨٦.٠٧٪ في الدورة ٢. تشير هذه النتائج إلى أن استخدام وسائط التعلم السمعية البصرية فعال في تعزيز دافعية تعلم الطلاب في موضوع التربية الإسلامية في الصف الخامس من المدرسة الابتدائية ٠٢ باناي تنغاه. توصي نتائج هذا البحث بأن وسائط التعلم السمعية البصرية يمكن أن تحسن دافعية الطلاب في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية ٠٢ باناي تنغاه، كما يظهر ذلك من زيادة المتوسط في الدافعية من الحالة الأولية إلى الدورة ٢. بالتالي، تم قبول الفرضية، مما يشير إلى أن استخدام وسائط التعلم السمعية البصرية فعال في تعزيز الدافعية في تعلم التربية الإسلامية في الصف الخامس من المدرسة الابتدائية ٠٢ باناي تنغاه.

.الكلمات الرئيسية: وسائط التعلم، السمعى البصري، الدافعية للتعلم، التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang memberikan banyak nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa juga peneliti haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menyebarkan pengetahuan-pengetahuannya sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”**. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir demi mencapai gelar Strata 1 (S1) di UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menuturkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.** selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak wakil rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak wakil rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak wakil rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu **Fitri Rayani Siregar, M. Hum.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.,M.A.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.** selaku Panesehat Akademik yang selalu mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam Proses Penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dan didikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Ibu **Summayati S.Pd.** selaku kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu .
7. Ibunda saya tercinta **Rina Ernawati, Amd.Keb** terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terkira kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk mengatasi segala hambatan dan dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada Ayahanda **(alm) Drs. Juang Batubara** semoga almahrum di terima amal kebaikan dan ditempatkan di surga firdaus.
8. Terima kasih kepada **Rahmad Alamsyah Batubara, Zukhriani Syahnur Batubara, Intan Maharani Batubara** dan **Muhammad Syahril Batubara**, selaku saudara penulis yang telah memberi dukungan dan doa kepada penulis.
9. Terima kasih kepada diri saya sendiri **Nisya Fatmawati Batubara** yang telah berjuang dengan gigih sampai hari ini, dengan penuh semangat dan pantang menyerah. Semoga akan terus dapat berkembang dan meraih cita-cita dapat membanggakan kedua orang tua.
10. Untuk Sahabat saya **Rida ebriani Pasaribu, Fitri Yani, Rizka Rahmadani, Rika Alfina, Azzura, Putri Wahyuni, Yuliana** dan **Dewi** yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis. Kiranya Allah memberi Rahmat kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwasanya terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi kaidah penulisan dan bahasa ataupun isi dari skripsi ini. Maka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padangsdidimpunan, Mei 2024

Penulis

Nisya Fatmawati Batubara
NIM : 19 201 00179

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Indikator Tindakan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Kerangka Teori.....	12
a. Media Pembelajaran	12
b. Motivasi Belajar	19
c. Pendidikan Agama Islam.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Latar dan Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Langkah- Langkah Prosedur Penelitian	49
F. Teknik Analisis Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Analisis data prasiklus	55
B. Pelaksanaan Siklus I.....	58
C. Pelaksanaan Siklus II	71
D. Analisa Data.....	85
E. Pembahasan Hasil Penelitian	86
F. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi Hasil Penelitian	93
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi lembar observasi motivasi belajar.....	44
Tabel 3.2 :Observasi Penggunaan media audio	45
Tabel 3.3 :Kisi-kisi mata pelajaran Pai kelas V SD	48
Tabel 3.4: Kriteria penilaian hasil observasi	53
Tabel 4.1: Hasil pengamatan motivasi belajar pra siklus	55
Tabel 4.2: Hasil Tes Prasiklus	57
Tabel 4.3: Hasil observasi Motivasi Belajar	62
Tabel 4.4: Hasil Tes Siklus I pertemuan	63
Tabel 4.5: Hasil observasi pada siklus I ke II	67
Tabel 4.6: Hasil Tes siklus I pertemuan II.....	68
Tabel 4.7: Hasil observasi pada siklus II pertemuan I	74
Tabel 4.8: Hasil Tes Siklus II pertemuan I.....	76
Tabel 4.9: Hasil observasi siklus II pertemuan II	79
Tabel 4.10: Hasil Observasi pada siklus II pertemuan II	81
Tabel 4.11: Hasil Tes Siklus II pertemuan II	82
Tabel 4.12: Ketuntasan hasil belajar klasikal pai kelas V	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Prasiklus motivasi belajar	56
Gambar 2 : Motivasi belajar siswa siklus I pertemuan I	62
Gambar 3 : Motivasi belajar siswa siklus I pertemuan II	67
Gambar 4 : Motivasi belajar siswa siklus II pertemuan I	75
Gambar 5 : Motivasi belajar siswa siklus II pertemuan II	80
Gambar 6 : Prestase Motivasi Belajar Siswa Kelas V	
 Panai Tengah	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik mengalami perubahan dan berkembang menuju kedewasaan melalui proses pendidikan. Menurut Hadis dan Al-Quran, semuanya dimulai dari sana. Manusia terus menerima pendidikan kapan pun mereka sadar. Orang-orang pada keadaan sadar mempunyai peran pribadi dan sosial pada saat yang bersamaan. Kata “pendidikan” sering dikaitkan dengan kata “mengajar” pada bahasa Arab “تربية والتربية”. “Pendidikan Islam” disebut “تربية الاسلامية” pada bahasa Arab, dan pendidikan Islam secara umum mengacu pada menciptakan kepribadian muslim.¹

Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, memberikan penekanan yang kuat pada upaya terencana dan disengaja untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan bantuan program ini, siswa akan diberi kesempatan untuk secara aktif mengembangkan kualitas pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta kekuatan spiritual dan keagamaan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Hamdan Hasibuan and Nurazmi Dalila Dalimunthe, *Pendidikan Informal Dan Nonformal* (Jawa Timur: CV. Global Aksara, 2021). hlm. 1-5.

² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 18.

Belajar adalah sebuah aktivitas atau proses yang memperkuat karakter, menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan, serta memperbaiki perilaku dan sikap. Pengetahuan ilmiah konvensional menyatakan bahwa interaksi manusia dengan alam disebut sebagai pengalaman, dan dari pengalaman yang berulang-ulang inilah pengetahuan, atau kumpulan pengetahuan, diperoleh. Definisi ini, yang merupakan ciri khas pendidikan ilmiah tradisional, membuat asumsi bahwa pengetahuan ada di seluruh alam dan bahwa semua yang diperlukan siswa adalah eksplorasi, penambahan, penemuan, penyerapan, dan akuisisi pengetahuan.

Istilah Latin “medius,” yang berarti “tengah,” “perantara,” atau “pengantar,” adalah asal kata “medium”. Istilah “medium” dalam bahasa Arab mengacu pada seorang pembawa pesan atau perantara (وسائل) yang membantu menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima.

Menurut Gerlach dan Ely, dalam buku Azhar Arsyad, “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”³ Sebagai hasilnya, media mencakup kuliah, buku teks, dan pengaturan ruang kelas. Media dalam konteks pengajaran dan pembelajaran biasanya didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, mengumpulkan, dan menyusun informasi lisan atau visual.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2013). hlm. 3.

Untuk meningkatkan ekspresi tertulis di dalam kelas yang bertujuan untuk menyampaikan konsep, ide, dan pengetahuan materi pelajaran, media audiovisual digunakan. Menggunakan metode mekanis dan elektronik untuk membuat dan mengekspresikan konten untuk mengkomunikasikan pesan audiovisual dikenal sebagai teknologi audiovisual. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran dengan komponen audiovisual mengeksplorasi aspek-aspek proses pembelajaran yang tidak dapat dikembalikan.

Memanfaatkan media dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting karena dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang membantu pemahaman konsep oleh anak-anak. Hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar hanya mampu melakukan pemikiran konkret (nyata), bukan penalaran abstrak. Oleh karena itu, guru harus memiliki perangkat yang sesuai, terutama untuk mengajarkan konten audiovisual kepada siswa. Peserta didik akan mendapatkan manfaat dari konten audiovisual ini dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan mata dan pikiran. Misalnya, penggunaan materi audiovisual oleh guru dapat meningkatkan perilaku siswa di dalam kelas, serta hasil belajar dan kreativitas.⁴

Banyak siswa yang bercanda dan mengobrol dengan temannya di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, yang mengindikasikan bahwa mereka bosan dengan pelajaran PAI, menurut

⁴ Ahmad Mudeharjo, *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali, 2021). hlm 10-13.

temuan penelitian awal. Akibatnya hasil belajar siswa tidak mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Selain itu, metode pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Panai Tengah belum memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dengan baik. Pengajar hanya menggunakan format ceramah, dan setelah itu, pengajar memberikan pekerjaan rumah kepada setiap siswa secara langsung tanpa memberikan konteks atau klarifikasi untuk materi tersebut. Siswa hanya mendapatkan sedikit motivasi untuk belajar sebagai akibatnya. Siswa sering mengalami kebosanan dan menganggap belajar agama Islam kurang menyenangkan, yang membuat proses belajar mengajar menjadi pasif. Hasil belajar siswa tidak memadai sebagai akibat dari pembelajaran pasif yang terjadi.

Pengamatan menunjukkan bahwa penyebab utama rendahnya motivasi siswa adalah kurangnya penggunaan sumber daya pembelajaran. Karena media audiovisual mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil belajar siswa, para peneliti tertarik untuk menggunakan media ini. Hal ini dikarenakan media audiovisual mendorong siswa untuk lebih inovatif.⁵

Alasan peneliti menggunakan materi audiovisual adalah untuk memperjelas makna kata-kata tertulis sehingga tidak harus verbatim atau lisan. Selanjutnya, kenali fluktuasi waktu dan ruang, seperti suatu objek

⁵ Tri Winarsih, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Materi Rasul Ulul'Azmi SDN 104 Bengkulu Utara," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 Nomor 7 (2022). hlm. 81.

yang terus-menerus dibandingkan dengan gambar, video, dan kehidupan nyata.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini akan memanfaatkan materi audiovisual yang akan diimplementasikan oleh guru PAI untuk memicu rasa ingin tahu siswa dan menumbuhkan antusiasme mereka dalam belajar. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan memikat, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Tujuan peneliti adalah untuk menyelidiki, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bagaimana sumber belajar audio-visual mempengaruhi kemauan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Selain itu, peneliti berencana untuk mengunjungi ruang kelas siswa kelas V di sekolah tersebut untuk memberikan pengajaran kepada mereka. Dengan demikian, peneliti ingin sekali melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengenai paparan yang disebutkan di atas, ada beberapa masalah berikut ini:

1. Guru tidak memanfaatkan sumber daya audio-visual secara maksimal.

2. Kurangnya pemahaman guru PAI pada menggunakan media audio visual
3. Guru selalu menggunakan método ceramah dan langsung memberikan tugas kepada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Peneliti dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahan yang berpotensi untuk diteliti karena kompleksitas dan luasnya permasalahan yang ada saat ini, serta keterbatasan penulis dalam penulisan, agar dapat melakukan analisis yang lebih ketat dan terfokus pada permasalahan yang disebutkan. Batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: “Penggunaan Media Pembelajaran audio visual pada motivasi belajar pada pendidikan agama islam Peserta didik Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah”.

D. Batasan Istilah

Untuk menentukan apakah ada terminologi yang digunakan atau dipahami dalam penelitian ini yang rancu, penulis akan memeriksa isi dari kasus ini sehubungan dengan poin-poin yang diangkat, secara khusus:

1. Istilah “pembelajaran” dan “media” digabungkan untuk membentuk frasa “media pembelajaran”. Teknologi apa pun yang digunakan untuk komunikasi, baik untuk mengirimkan ide, fakta, atau konten lainnya, disebut sebagai “media”. Di sisi lain, “pembelajaran” menggambarkan prosedur atau pendekatan yang membantu orang atau makhluk hidup lainnya memperoleh informasi atau kemampuan. “Media pembelajaran”

didefinisikan oleh para peneliti sebagai segala sesuatu yang dapat dipegang, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan. Efektivitas program pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh alat-alat yang tercakup dalam media pembelajaran, asalkan digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Media cetak, alat bantu audiovisual, laptop, dan sumber daya lainnya adalah beberapa media yang tersedia di SD 02 Negeri. Proses pembelajaran yang efisien difasilitasi ketika siswa dapat terlibat dengan sumber daya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, berkat ketersediaan media yang beragam.

2. Media Visual dan Audio Media yang mampu menghasilkan suara dan visual secara bersamaan. Penulis di sini mengacu pada media yang dapat didengar dan dilihat. Untuk meningkatkan komunikasi dalam konseling, pendidikan, dan penerangan, digunakan media audiovisual sebagai in-focus.⁶
3. Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal siswa yang mendorongnya untuk belajar, menjamin ketekunan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajarnya ke arah pencapaian tujuan.⁷ Di sini, penulis menyiratkan bahwa seorang guru harus mahir dalam menginspirasi murid-muridnya agar mereka merasa senang dan lebih tertarik pada pelajaran mereka.

⁶ Amir Hamza Sulaiman, *Media Audio Visual* (Jakarta: PT Gramedia, 1981). hlm. 11.

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001). hlm. 75.

4. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁸ Tujuan dari kurikulum pendidikan agama Islam di SD Negeri 02 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu adalah untuk mengarahkan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diambil dari Al-Quran dan Sunnah. Peneliti mengacu pada arahan dan instruksi yang diberikan oleh instruktur dalam pendidikan agama Islam dalam hal ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah media pembelajaran audio visual dapat motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI SD Negeri 02 Panai Tengah?
2. Bagaimana penilaian penggunaan media audio visual untuk motivasi belajar PAI SD Negeri 02 Panai Tengah?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran pada motivasi pada pembelajaran PAI kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah?

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 20.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran audio visual pada motivasi belajar pada mata pelajaran PAI SD Negeri 02 Panai Tengah
2. Untuk mengetahui penilaian penggunaan media audio visual pada motivasi belajar PAI kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah
3. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada motivasi pada pembelajaran PAI kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam melalui Media Pembelajaran Audio Visual ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan minat untuk mendapatkan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Mendorong para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Mampu memberikan instruksi yang menarik dan signifikan terhadap penerapan materi pembelajaran AVC untuk Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam akan lebih bermakna dipelajari melalui penggunaan Media Audio Visual.

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengalaman langsung tentang penerapan sumber belajar audio-visual untuk pendidikan agama Islam.
- 2) Memberikan tambahan motivasi kepada para pengajar Pendidikan Agama Islam dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, calon pendidik dapat terinspirasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai informasi tambahan.
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pengajaran dan penelitian, khususnya yang menyangkut penerapan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam, sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan.

H. Indikator Tindakan

Salah satu jenis kegiatan penelitian yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk menginspirasi siswa adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran multimedia. Dalam hal ini, mencari tahu insentif siswa untuk belajar berasal dari dalam diri mereka sendiri. Diharapkan 80% dari kelas akan termotivasi untuk mengikuti pendidikan agama Islam agar tercipta proses pembelajaran yang menyeluruh berdasarkan hasil ujian di akhir tahun. Siswa dianggap telah berhasil menunjukkan motivasi belajar jika mereka mampu memperoleh nilai KKM 70, sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Media Pembelajaran

Secara umum, apa pun yang memiliki kemampuan untuk mentransfer informasi dari sumbernya ke audiens yang dituju dianggap sebagai media. Pada dasarnya, ini berarti perantara atau pengantar, terlepas dari apakah seseorang menggunakan teknologi modern atau tradisional.⁹

Heinica mendefinisikan “media pembelajaran” atau media instruksional sebagai “sesuatu yang digunakan sebagai informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran” dalam buku Benny A. Pribadi.¹⁰ Media pembelajaran adalah sesuatu yang membantu kegiatan pendidikan dalam pemerolehan pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Akar kata “ajar”, awalan “pe”, dan akhiran “an” digabungkan untuk membentuk istilah “pembelajaran”, yang umumnya dikenal sebagai “pengajaran”. Frasa ini didefinisikan sebagai tindakan memberikan pengetahuan dengan cara yang

⁹ Wina Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001). hlm. 53.

¹⁰ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, PT Balebat. (Kencana, 2017). hlm. 15.

memotivasi siswa untuk memperoleh pemahaman baru, atau sebagai proses pengajaran itu sendiri.¹¹ Topik teori pengajaran dan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademis. Pembelajaran memerlukan proses komunikasi timbal balik di mana pendidik, dalam perannya sebagai pengajar, memberikan pengetahuan dan siswa menyerapnya. Menurut penjelasan Corey dalam buku Syaiful Sagala, “pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk mengorganisasikan lingkungan seseorang untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.” Pembelajaran merupakan salah satu ciri dari pendidikan.¹²

Menurut definisi yang diberikan di atas, media mencakup semua bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan ide, meningkatkan dan memotivasi siswa, serta membangun suasana yang kondusif untuk belajar. Media pembelajaran, di sisi lain, adalah media apa pun yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menyajikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya agar dapat diserap oleh siswa dengan cepat dan efektif.

Dalam rangka mendukung proses pembelajaran, segala sesuatu yang digunakan dalam konteks ini harus dapat merangsang

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana: Fajar Interpratama Mandiri, 2013). hlm. 19.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 61.

pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan, atau keterampilan siswa. Media pembelajaran adalah istilah yang lebih baik untuk menggambarkan kombinasi sumber daya, instrumen, atau metode yang digunakan dalam kegiatan instruksional dengan tujuan mendorong komunikasi pendidikan yang efektif, efisien, dan ilmiah antara guru dan siswa.¹³

Media dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, termasuk audio, visual, atau audiovisual, tergantung pada karakteristiknya. Media audio secara eksklusif mengandalkan indera pendengaran. Media visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, film bisu, foto, video, dan gambar atau simbol yang bergerak, yang semuanya melibatkan indera penglihatan. Di sisi lain, media audiovisual menggabungkan unsur visual dan pendengaran, menawarkan pengalaman multi-sensorik.

Media semacam ini lebih ampuh daripada yang lain karena mencakup kategori pertama dan kedua dari materi audiovisual, yang meniru suara dan gambar diam melalui penggunaan slide suara dan film suara. Video suara dan kaset video adalah contoh media audiovisual bergerak yang dapat menampilkan gambar bergerak dan fitur suara.¹⁴

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, n.d.). hlm. 43.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 109.

Ada banyak jenis materi pembelajaran yang berbeda; bisa sederhana dan terjangkau, bisa juga rumit dan mahal. Buku dan papan tulis adalah dua alat bantu pembelajaran yang umum digunakan oleh hampir semua sekolah. Meskipun para guru sudah terbiasa dengan alat bantu ini, banyak sekolah yang juga menggunakan jenis media lain, seperti program pelatihan berbasis komputer, kaset audio, slide, film, dan VCD. Namun, media-media ini belum diadopsi secara luas. Fokus dari investigasi ini adalah pada materi audiovisual, yang saat ini sedang dalam penelitian.

Menurut Sudjanadan Rivai, media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan bagi proses belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Makna materi pembelajaran akan lebih jelas, sehingga membantu siswa memahami informasi dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Mencegah kebosanan guru dan siswa. Jika seorang guru mengajar setiap jam pelajaran, maka akan lebih banyak variasi dalam pendekatan pembelajaran dan mengurangi ketergantungan pada metode penuturan kata-kata oleh guru.
- 4) Siswa memiliki akses ke lebih banyak variasi kegiatan belajar selain mendengarkan guru menjelaskan sesuatu.

5) Kegiatan tersebut antara lain mengamati, melakukan, memamerkan, memerankan, dan masih banyak lagi.¹⁵

Oleh karena itu, media audiovisual, yang menggabungkan elemen visual dan pendengaran, berfungsi sebagai alat bantu visual yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Guru dapat dengan sukses menyampaikan pengetahuan yang perlu diperoleh murid dengan menggunakan media digital. Guru dapat membuat kelas yang menantang menjadi menyenangkan dengan memutar kembali rekaman kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Media berfungsi sebagai salah satu cara yang paling efisien untuk mencegah kebosanan siswa karena pembelajaran multimedia dianggap sangat berguna dan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap proses belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi audiovisual membantu evaluasi informasi yang didengar oleh siswa, meningkatkan pemahaman pendengaran, dan membantu mereka belajar dengan lebih efektif. Ketika menggunakan sumber daya audiovisual untuk menginstruksikan siswa tentang suatu topik, masalah, atau materi pelajaran, guru juga dapat memilih dari berbagai pilihan penyesuaian yang menarik dan penyesuaian terhadap proses pembelajaran.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2013). hlm. 28.

Ada dua kategori media audio visual: media visual murni dan tidak murni. Media audio visual murni mencakup hal-hal seperti video suara, acara televisi, dan video. Media ini menggabungkan tujuan instruksional dan pencitraan dengan elemen audio dan visual. Di sisi lain, materi audiovisual tidak murni terdiri dari komponen audio dan visual yang diambil dari unit lain, termasuk slide, OHP, dan unit lain yang serupa. Ada lima kategori yang menjadi atribut materi audiovisual:

- a) Bersifat linier;
- b) Menampilkan grafik yang dinamis;
- c) Digunakan melalui metode yang dibuat oleh pengguna atau perancang;
- d) Merupakan penafsiran ulang dari konsep-konsep aktual atau abstrak; dan
- e) Diciptakan sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi perilaku dan kognitif.¹⁶

Menurut Yusuf Hadi Miarso, media audio-visual memiliki berbagai macam tujuan, antara lain sebagai berikut:¹⁷

- 1) Otak dapat menerima berbagai masukan melalui media, sehingga memungkinkan otak untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.

¹⁶ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (Jawa Timur: CV Tatakata Grafika, 2021). hlm. 14-18.

¹⁷ Lusi Safitri, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Menumbuhkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vi Sd Negeri 012 Rokan Hilir* (SKRIPSI: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021). hlm. 18-19.

- 2) Keterbatasan pengalaman siswa dapat diatasi melalui media.
- 3) Media tidak terbatas pada apa yang terjadi di dalam kelas.
- 4) Media memfasilitasi komunikasi antara siswa dengan lingkungannya.
- 5) Media mendorong konsistensi dalam pengamatan.
- 6) Minat dan keinginan baru dipicu oleh media.
- 7) Media meningkatkan pembelajaran dan menginspirasi motivasi.
- 8) Media menawarkan pengalaman yang komprehensif tentang hal-hal yang abstrak dan konkret.
- 9) Siswa dapat belajar secara mandiri, dengan kecepatannya sendiri, dan di lokasi dan waktu yang mereka inginkan berkat media.
- 10) Kapasitas guru dan siswa untuk berekspresi dapat ditingkatkan dengan media.

Dengan demikian, media audiovisual dapat dikatakan sebagai alat (sarana) komunikasi yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Hal ini sejalan dengan sudut pandang yang dianut oleh umat Islam, seperti yang diungkapkan oleh Allah dalam Q.S. An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu pada keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Surah An- Nahl*, hlm. 78.

Ayat tersebut menunjukkan manfaat media audio-visual bagi pengetahuan manusia akan ilmu pengetahuan dan informasi (pendengaran dan penglihatan).

Berikut ini adalah proses penggunaan materi audiovisual untuk pembelajaran:

- a) Menyiapkan laptop, audio, kabel, dan video untuk transmisi;
- b) Memastikan bahwa siswa duduk dengan nyaman;
- c) Menjelaskan tujuan dan teknik pembelajaran kepada kelas ketika mengundang mereka untuk menonton video;
- d) Setelah kelas siap untuk menonton video, siswa diberi pertanyaan lanjutan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan konten video.¹⁹

b. Motivasi Belajar

Keseluruhan kebutuhan, tujuan, dan pengaruh lain yang sebanding yang membentuk perilaku seseorang dikenal sebagai motivasi. Secara lebih luas, motivasi adalah energi dan arah perilaku yang mencakup insentif, kebutuhan, minat, sikap, dan keinginan.²⁰

Menurut Winkel, yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya Pengantar Psikologi Pendidikan, motivasi adalah sesuatu yang sudah ada pada saat tertentu, tetapi motif adalah sesuatu yang

¹⁹ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala* 5 Nomor 2 (2014): 61.

²⁰ Rosmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2016). hlm. 127.

mendorong seseorang untuk bertindak. Dengan demikian, tujuan berfungsi sebagai faktor pendorong, sedangkan motivasi mengarahkan perilaku.²¹

Selain itu, Oemar Hamalik mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan. Nyayu Khadijah mengutip pendapat Hamalik dalam buku Psikologi Belajar. Berbeda dengan hal tersebut, Nashar dalam bukunya Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran menuliskan bahwa “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan membentuk cara belajar anak yang sistematis, konsentrasi, dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.” Anak-anak yang termotivasi untuk belajar adalah individu yang sehat secara psikologis yang menjalani pendidikannya dengan serius dan penuh sukacita. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan pendekatan metodis untuk belajar yang membutuhkan fokus dan memungkinkan mereka untuk memilih kegiatan mereka sendiri.²²

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang muncul sebagai perilaku berdasarkan

²¹ Ely Manizar, *Penagntar Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005). hlm. 13.

²² Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004). hlm. 42.

beberapa kategori yang diberikan di atas. Karena seseorang tidak dapat melakukan aktivitas belajar tanpa adanya motivasi, maka motivasi merupakan elemen penting dalam aktivitas belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Allah dalam surat Al-Insyiroh dalam Al-Qur'an:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).²³

Rosmalia Wahab membedakan dua kategori motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keinginan alami seseorang untuk belajar. Dorongan ini dapat dipengaruhi oleh aspirasi siswa untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti mendaftar di sekolah terbaik, memulai kuliah, dan membuat orang tua mereka bangga.

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari sumber luar, termasuk lingkungan, disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Misalnya, jika Anda berprestasi, Anda mungkin termotivasi untuk mengikuti nasihat guru atau orang tua dengan menerima hadiah.²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan Surah Al- Insyirah Ayat 5-6*.

²⁴ Rosmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2016). hlm. 128.

Meskipun keduanya merupakan dua jenis motivasi yang berbeda, motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak saling terpisah. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak elemen yang rumit. Dalam penelitian ini, “motivasi” mengacu pada semua elemen internal dan eksternal yang mendorong seseorang.

Motivasi dapat didorong dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

1) Memberi angka

Di sini, nilai numerik menunjukkan signifikansi tugas pembelajaran. Karena banyak siswa berkonsentrasi lebih intensif untuk mendapatkan nilai ujian atau nilai yang tinggi, mereka biasanya mengejar tujuan-tujuan ini atau nilai-nilai yang ditunjukkan pada rapor yang rapi. Angka-angka siswa yang sangat baik menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi. Tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh instruktur adalah mencari cara untuk menghubungkan angka dengan nilai-nilai yang diajarkan ke kelas agar materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga terampil dan efisien.

2) Hadiah

Meskipun tidak selalu demikian, seseorang yang tidak menikmati atau tidak memiliki keterampilan untuk menyelesaikan suatu tugas mungkin tidak menganggap hadiah sebagai sesuatu yang menarik; dalam situasi ini, hadiah juga

dapat dipandang sebagai insentif. Sebagai contoh, seseorang yang tidak memiliki bakat artistik mungkin tidak akan tertarik untuk membawa pulang hadiah untuk gambar terbaik.

3) Saingan/kompetensi

Daya saing atau kompetensi siswa dapat menjadi kekuatan pendorong untuk belajar.

4) *Ego-involment*

Siswa akan lebih termotivasi untuk bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri mereka jika mereka dibuat untuk melihat pentingnya tugas tersebut dan mendekatinya sebagai sebuah tantangan. Ketika seseorang percaya diri, mereka akan mengerahkan segala upaya untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

5) Memberi ulangan

Mengetahui bahwa akan ada ujian mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Jadi, pemberian tes ini juga berfungsi sebagai bantuan motivasi. Namun, guru perlu mengingat bahwa hal ini tidak harus selalu dilakukan karena dapat menjadi monoton dan berulang-ulang.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil kerja keras mereka akan memacu siswa untuk bekerja keras dalam belajar, terutama jika mereka mengalami kemajuan. Jika siswa melihat grafik peningkatan

hasil belajar dan merasa bahwa nilai mereka juga akan meningkat, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak.

7) Pujian

Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik harus diberi pujian; hal ini bertindak sebagai semacam penguatan positif dan insentif yang bermanfaat.

8) Hukuman

Jika diterapkan dengan benar, hukuman dapat menjadi alat yang berguna untuk memotivasi siswa selain sebagai jenis penguatan negatif. Oleh karena itu, para pendidik harus memahami dasar-dasar disiplin.

9) Hasrat untuk belajar

Dorongan untuk memperoleh pengetahuan menunjukkan bahwa proses belajar itu disengaja. Hal ini akan lebih baik daripada semua kegiatan yang tidak berguna.

10) Minat

Minat dan motivasi saling terkait erat. Motivasi muncul dari kebutuhan. Selain itu, minat, oleh karena itu masuk akal jika minat berfungsi sebagai motivator utama. Adanya minat akan memudahkan proses belajar.

Motivasi belajar memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai motor yang melepaskan energi atau memotivasi orang untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai mesin yang menggerakkan setiap tindakan.
- 2) Memutuskan arah tindakan, terutama dalam kaitannya dengan hasil yang diinginkan. Sebagai hasilnya, motivasi dapat memberikan arahan dan tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan spesifikasi tujuan.
- 3) Pemilihan aktivitas, yaitu mencari tahu tugas mana yang penting untuk mencapai tujuan dan mengeliminasi tugas-tugas yang bertentangan dengan tujuan tersebut. Agar dapat mengerjakan ujian dengan baik, seorang siswa akan memastikan bahwa mereka menyelesaikan semua bahan bacaan dan pelajaran yang ditugaskan dan menjauhkan diri dari kegiatan lain seperti membaca buku komik dan bermain video game.²⁵

Selain itu, motivasi memiliki kekuatan untuk memacu usaha dan kesuksesan. Seseorang termotivasi untuk mengarahkan usaha. Ketika belajar termotivasi, hasil yang positif akan terjadi. Dengan kata lain, seorang pelajar yang termotivasi dan berusaha keras akan mampu melakukan hal-hal yang luar biasa. Tingkat prestasi belajar

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2011). hlm. 85.

seorang pelajar sebagian besar ditentukan oleh intensitas motivasinya.

Selain itu, beberapa aspek dari motivasi harus disebutkan untuk menjelaskan secara lengkap teori dan makna motivasi. Sardirman mengatakan bahwa setiap orang termotivasi dan motivasi itu terwujud dalam beberapa hal berikut:

- a) Keuletan (kemampuan siswa untuk menerapkan makna topik dalam situasi sehari-hari dan keinginan besar mereka untuk memahami penjelasan guru tentang materi)
- b) Perhatian (siswa memperhatikan penjelasan guru sejak awal).
- c) Ketekunan: Murid mengerjakan tugas atau pertanyaan guru dengan teliti dan mengikuti rencana pembelajaran yang telah disediakan.
- d) Minat (siswa memiliki harapan untuk mencapai tujuan masa depan mereka).
- e) Keberanian (siswa memiliki keberanian untuk menanggapi pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat mereka di depan teman-temannya).

Jika seseorang memiliki tanda-tanda yang disebutkan di atas, hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki motivasi yang cukup secara konsisten. Indikator-indikator motivasi ini akan memainkan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, dan

guru harus menyadari semuanya agar dapat terhubung dengan siswa dengan cara yang dapat memotivasi mereka sebaik mungkin.

c. Pendidikan Agama Islam

Kata “didik”, yang memiliki awalan “pe” dan akhiran “an”, adalah asal kata “pendidikan”. Beberapa definisi pendidikan diberikan oleh Hasbu Allah.²⁶ “Misalnya, Ahmad D. Marimbah mendefinisikan pendidikan sebagai “setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak, atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri,” seperti yang dikatakan Lengeveld. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan intelektual, spiritual, dan fisik murid-muridnya, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kepribadian utama.

Muhaimin mendefinisikan pendidikan agama Islam di sekolah umum sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menerima, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). hlm. 1.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendekatan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002). hlm. 75-76.

“Landasan pendidikan Islam seharusnya menjadi sumber pemberdayaan, kebenaran, dan nilai-nilai yang mengarahkan peserta didik menuju kesuksesan akademis.” Pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW yang terekam dalam hadis, atau Sunnah, dan Al-Qur'an.²⁸

Ayat yang dikutip ini menyoroti fakta bahwa mengikuti Sunnah dan Al-Qur'an menjamin kesuksesan di dunia dan akhirat. Ajaran Al-Qur'an dan hadits, yang menawarkan panduan penting bagi umat manusia, harus dipeluk dan diyakini jika seseorang ingin menjalani kehidupan yang sukses di dunia ini dan sejahtera di akhirat. Mengikuti jalan ini akan menuntun pada bimbingan Allah, memastikan bahwa mereka yang mematuhi tidak akan menghadapi kehancuran atau kebinasaan.

Seperti yang dinyatakan oleh Allah dalam ayat 64 Al-Quran surat An-Nahl:

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Kami tidak menurunkan kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

Ayat tersebut menyoroti bahwa landasan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadis. Mengikuti teladan Nabi akan menjamin

²⁸ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hlm. 34.

keselamatan Anda di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentengi dan memperkuat keimanan siswa dengan memberikan informasi, pemahaman, pengamalan, serta pengalaman tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Esensi dari pendidikan agama Islam adalah proses memimpin dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan program.²⁹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan rasa keimanan dan kesetiaan kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju kedewasaan sesuai dengan tujuan kurikuler.³⁰

Sasaran memandu upaya yang harus dilakukan untuk menyelesaikan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tujuan berikutnya dan bertindak sebagai tolok ukur upaya yang dapat dilakukan. Untuk memfokuskan upaya dalam mencapai hasil yang diinginkan, tujuan juga dapat memberikan batasan jumlah pekerjaan

²⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 16.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). hlm. 123.

yang dapat diselesaikan. Di atas semua itu, tujuan dapat memberikan penilaian terhadap upaya-upaya instruksional. Sebagai hasilnya, guru PAI mengawasi dan memimpin moral dan ajaran agama yang membahas setiap aspek keberadaan manusia, baik di dunia maupun di akhirat, seperti ibadah, interaksi sosial, kepercayaan, dan etika.

Berikut ini adalah sumber-sumber pembelajaran PAI SD

1. Pelajaran Makna Surat at-Tin:
 - a. Membacanya dengan suara keras;
 - b. Menghafalnya;
 - c. Menuliskannya;
 - d. Memahami isinya
2. Perintah untuk mengenali nama Allah dan kitab-kitab-Nya
 - a. Mengenal Allah SWT.
 - b. Mengenal judul-judul kitab Allah yang terpuji.
 - c. Ada pelajaran yang sangat baik di dalam kitab Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu

Karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengutip beberapa penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

- a. Rizky Azhari melakukan penelitian di Kelas V SD Negeri 100105 Aek Lubuk, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan fokus pada pemanfaatan media video untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini meneliti apakah menonton film dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 5 SD Negeri 100105 Aek Lubuk, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk memahami pentingnya sila-sila Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah antusiasme siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan konten video yang mengilustrasikan sila-sila Pancasila. Temuan penelitian, yang didasarkan pada upaya peneliti sendiri, menunjukkan bahwa penggunaan media video untuk mengajar siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100105 Aek Lubuk, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, benar-benar dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memahami sila-sila Pancasila. Keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam siklus penelitian ini telah ditingkatkan dengan adanya temuan-temuan ini. Gagasan ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar.³¹

Meskipun ada kesamaan antara penelitian yang diusulkan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti motivasi belajar melalui video dalam pelajaran PKn, serta penelitian yang menyelidiki pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap motivasi belajar pada mata

³¹ Rezky Azhari, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas V SD Negeri 100105 Aek Lubuk Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*. (SKRIPSI: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022). hlm. 80.

pelajaran pendidikan agama Islam di antara siswa kelas V, penelitian yang akan datang memiliki karakteristik dan fokus yang unik.

- b. Penelitian oleh Novika Dian Pancasari Gabriela tentang Bagaimana Sumber Belajar Berbasis Audiovisual Membantu Siswa Sekolah Dasar untuk Belajar Lebih Banyak. Untuk penelitian ini, metode penelitian meta-analisis digunakan untuk mengumpulkan data. Perbedaan terbesar sebesar 23,2 dan perbedaan terendah sebesar 1,76, seperti yang dicatat oleh para peneliti yang meneliti pengaruh materi pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, merupakan representasi dari pendekatan ini. Analisis ini mengarah pada kesimpulan bahwa antusiasme dan minat siswa dalam belajar meningkat ketika mereka menggunakan alat bantu pembelajaran audio-visual. Dengan membandingkan penggunaan media tradisional dan media audio-visual di dalam kelas, hasil penelitian ini tercapai.³²

Penelitian di kelas V meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar siswa sekolah dasar.

- c. Penelitian Sigit Verbarianto berfokus pada pemanfaatan materi pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar yang belajar bahasa Indonesia. Empat puluh peserta

³² Novika Dian, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pancasari Gabriela* 2 Nomor 1 (2021): 104–113.

secara keseluruhan digunakan dalam desain penelitian kuasi-eksperimental ini, dengan masing-masing 20 orang dalam kelompok kontrol (Kelas A) dan kelompok eksperimen (Kelas B). Rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 45,25, dibandingkan dengan 41,25 untuk kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata 70,25 pada posttest, dibandingkan dengan 53,65 untuk kelompok kontrol. Keuntungan potensial dari penggunaan alat pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak-anak sekolah dasar kelas lima terungkap melalui analisis perbedaan skor antara kedua kelompok.³³

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah area penekanannya, meskipun keduanya menggunakan sumber daya audio visual. Penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara kemampuan bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun, penelitian peneliti selanjutnya di kelas V akan berfokus pada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar dan materi pendidikan agama Islam.

- d. Penelitian berjudul “Perlunya Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, Maulida Nurul Sofia, Hilda Putri Seviarica, dan Maulida Nurul Hikmah ini bertujuan untuk

³³ Sigit Vebrianto Susilo, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 6 Nomor 2 (2020): 108–113.

mencapai tiga tujuan utama: (1) menentukan persiapan yang optimal dalam mengadopsi pembelajaran berbasis audiovisual; (2) menguji bagaimana pendekatan ini berdampak pada motivasi belajar siswa; dan (3) menilai keefektifan penggunaan teknik ini dalam pendidikan daring. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tinjauan literatur, dengan penekanan pada penggunaan materi audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan bahan penelitian, yang meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber yang tidak berwujud, termasuk catatan, foto, surat, dan lainnya.³⁴

Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang telah dibahas sebelumnya sama-sama berfokus pada media audio-visual dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemauan siswa untuk belajar. Namun, penelitian yang akan dilakukan di kelas V secara khusus membahas penggunaan sumber belajar audio-visual untuk meningkatkan motivasi dalam pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembelajaran di sekolah dasar.

- e. Penelitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual melalui Zoom terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dilakukan oleh Khavisa Pranata, Arif Nur Fikri, dan Zulherman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa

³⁴ Unik Hanifah Salsabila, “Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.,” *Jurnal Insania* 25 Nomor 2 (2020): 284.

pendidikan kewarganegaraan secara online dipengaruhi oleh alat pembelajaran audiovisual. Desain Eksperimental Sejati dan desain kontrol hanya post-test digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan metodologi eksperimental. Sampling jenuh digunakan untuk memilih sampel penelitian. Enam puluh peserta dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelas dan merupakan siswa kelas lima di SD Negeri Tegal Alur XIII Petang. Tiga puluh siswa dalam kelompok kontrol menerima pelatihan online standar, sedangkan tiga puluh siswa lainnya dalam kelompok eksperimen menggunakan alat pembelajaran audiovisual online. Uji-t digunakan untuk menganalisis hasil posttest. Temuan dari uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dan penggunaan alat pembelajaran audio-visual dalam instruksi online. Dengan nilai rata-rata 83,30, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol, yang menerima nilai rata-rata 56,10. Hasil ini memajukan pengetahuan kita tentang bagaimana anak-anak dapat berhasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam lingkungan daring.³⁵

Meskipun penelitian yang diusulkan dan penelitian sebelumnya berfokus pada media audiovisual, namun keduanya berbeda dalam konteks spesifiknya. Penelitian sebelumnya melihat dampak media pembelajaran melalui Zoom, sedangkan penelitian yang akan datang

³⁵ Khavisa Pranata, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Zoom Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 Nomor 4 (2022): 6231.

akan meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang mengajar kelas V.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Linawati Ningsih, Nonik Kasiari, Syafira Maharany, dan Benny Prasetya ini berfokus pada “Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam dengan Menggunakan Metode Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gajugan Kabupaten Probolingg”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat manfaat dari pengajaran siswa kelas satu di SD Negeri Gajugan, Kabupaten Probolinggo, tentang agama Islam melalui sumber daya audio visual. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan oleh para peneliti untuk investigasi ini. Hasil siklus I untuk siswa rata-rata 52,5; nilai terendah dan tertinggi, bagaimanapun, adalah 40 dan 60. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar siswa masih tergolong rendah, namun telah terjadi peningkatan. Data siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat, meskipun masih ada satu siswa yang mendapatkan nilai yang lebih buruk. Dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90, nilai rata-rata siswa adalah 82,0. Temuan pretest pendidikan menunjukkan bahwa siswa kelas satu

di SD Negeri Gejungan, Kabupaten Probolinggo, lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka menggunakan sumber daya audio-visual.³⁶

Sebuah penelitian tentang dampak media audio-visual terhadap motivasi belajar dalam konteks pendidikan agama Islam dijadwalkan akan dilakukan di kelas V sekolah dasar dalam waktu dekat. Namun, penelitian sebelumnya telah berfokus pada bagaimana menggunakan media digital untuk meningkatkan antusiasme anak-anak kelas satu sekolah dasar untuk belajar.

Penelitian tindakan kelas adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan sumber belajar audiovisual di kelas V SD 02 Panai Tengah dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap sumber belajar yang disediakan di sekolah membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Sebenarnya, hipotesis tindakan adalah solusi sementara untuk pertanyaan penelitian yang perlu diverifikasi oleh bukti empiris. Kata “hipotesis” berasal dari bahasa Yunani “hypo” yang berarti “di bawah”, dan “tesis” yang berarti “posisi” atau “proposisi”.

³⁶ Linawati Ningsih, “Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas 1 SD Negeri Gajungan Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Al-Ibtidaiyah* 3 Nomor 2 (2022): 61.

Berikut ini adalah hipotesis penelitian, yang dikembangkan dengan menggunakan kerangka kerja, teori saat ini, penelitian terdahulu, dan teori yang diusulkan:

H₀: Tidak ada motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri

02 Panai Tengah

H_a: Ada motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 02

Panai Tengah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Panai Tengah, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara di Jln. Gajah mada Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Tempat ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. Masalah yang diteliti sesuai dengan pilihan yang bersangkutan yang bertempat di SD Negeri 02 Panai Tengah.
- b. Lokasi sekolah secara geografis dekat dengan rumah peneliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk pergi kesana setiap saat.
- c. Kemudahan dalam pengurusan surat izin penelitian untuk melakukan penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang didedikasikan untuk penelitian dikenal sebagai waktu penelitian dimulai pada bulan September 2023 – November 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis metodologi penelitian tertentu. PTK memerlukan investigasi metodis yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan mengorganisir dan

mengimplementasikan penelitian pada kegiatan praktis di kelas, termasuk latihan belajar mengajar. Selain itu, PTK juga melibatkan peningkatan kualitas pengajaran yang dipimpin oleh guru atau yang dipimpin oleh guru-peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul di dalam kelas.³⁷

Penelitian tindakan di kelas dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori:

- a. Penelitian diagnostik dilakukan untuk memandu peneliti menuju solusi dalam menanggapi masalah yang muncul, seperti perselisihan di antara siswa di kelas atau situasi serupa lainnya.
- b. Upaya penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dari awal hingga akhir disebut sebagai penelitian partisipan.
- c. Jenis penelitian empiris memerlukan perencanaan, pendokumentasian, dan penilaian pelaksanaan dari luar kelas; oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara peneliti dan guru yang melaksanakan kegiatan tersebut.
- d. Istilah “jenis eksperimental” mengacu pada penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menerapkan pendekatan, metode, atau taktik yang berbeda untuk belajar dengan sukses dan efisien.³⁸

Karena memerlukan perencanaan, mendokumentasikan pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan dari jarak jauh, dapat

³⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Citapustaka Media, 2014). hlm. 188-189.

³⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm., 201-202.

disimpulkan bahwa jenis penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian empiris. Dengan demikian, kolaborasi antara peneliti dan guru yang melaksanakan tugas sangat diperlukan.

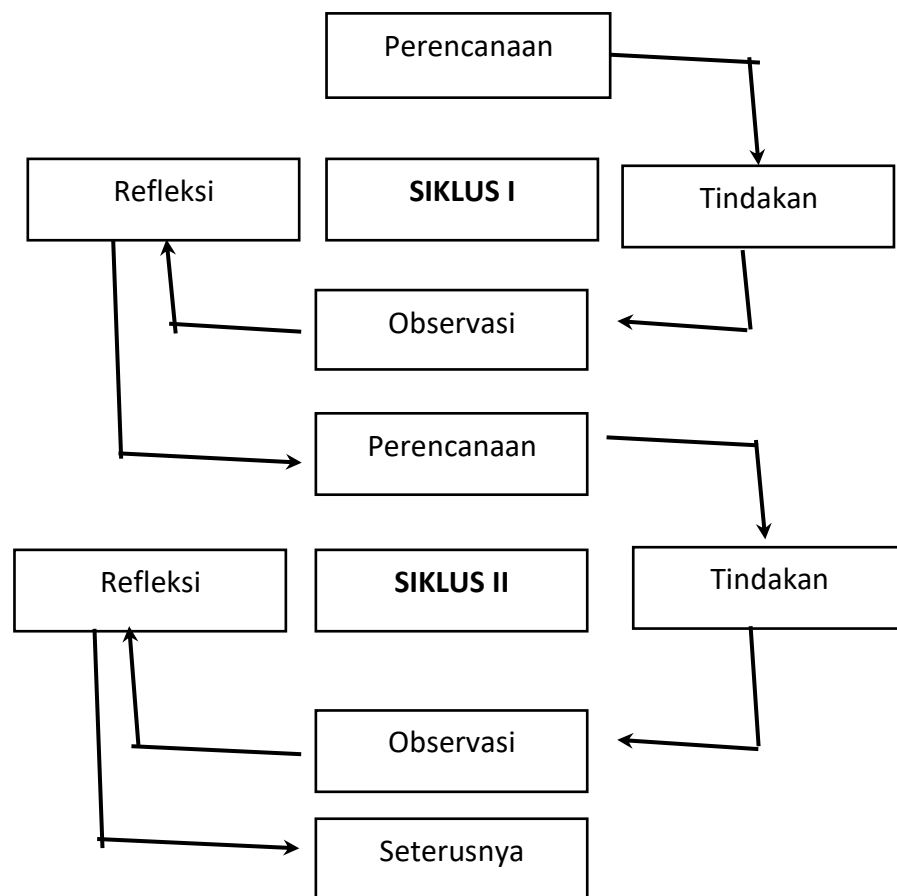
Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif: metode pretest adalah teknik kuantitatif, dan observasi adalah metode kualitatif. Hal ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan bagaimana data tersebut dianalisis. Model Kurt Lewin, yang menunjukkan bahwa PTK terdiri dari empat langkah, digunakan dalam proyek penelitian tindakan kelas ini.³⁹

1. Perencanaan terdiri dari langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dengan meningkatkan, mengubah, atau memodifikasi sikap dan perilaku yang diinginkan. Perencanaan ini harus didasarkan pada gagasan bahwa strategi ini dapat beradaptasi, sehingga memungkinkan untuk berubah sebagai respons terhadap keadaan yang sebenarnya.
2. Berdasarkan rencana tindakan, tindakan mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan peneliti dalam upaya untuk meningkatkan, memperluas, atau mengubah. Untuk memastikan bahwa hasilnya adalah kinerja yang lebih baik dan hasil program yang optimal, tindakan PTK harus selalu didasarkan pada pertimbangan teoritis dan empiris.
3. Observasi PTK dapat disinkronkan dengan protokol penelitian formal untuk mengumpulkan data. Ketika dipraktikkan, peneliti mengamati bagaimana hal-hal yang dilakukan atau diucapkan kepada siswa berdampak pada hasil

³⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*., hlm. 220-221.

belajar mereka. Kata “observasi” digunakan karena metode pengumpulan data melibatkan teknik observasi.

4. Tujuan dari refleksi adalah untuk menilai keefektifan kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.



Gambar. 3.1 Siklus Rancangan Peneliti Tindaka Kelas.⁴⁰

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 28 siswa, 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah. Kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelas tinggi yang diperkirakan

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 220-221.

dapat menggunakan materi pembelajaran audio visual, selain itu terdapat masalah dalam pembelajaran, khususnya kurangnya minat dan motivasi siswa yang belum tercapai. Kelas V sudah dapat mengenali suatu benda atau lainnya melalui video, sehingga apa yang ditayangkan dapat dipahami secara langsung oleh mereka.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dengan menganalisis temuan dari siklus I dan II, peneliti menggunakan teknik model penelitian Kurt Lwein untuk mengumpulkan data untuk investigasi ini. Peneliti menggunakan tes dan observasi sebagai instrumen untuk merangkum tujuan pembelajaran.

- a. Observasi ini dilakukan untuk menilai tingkat minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Selama observasi, perilaku seperti bertanya, menjawab, mempresentasikan, dan menyampaikan pendapat dicatat. Selain itu, hasil dari kegiatan peserta didik dicatat pada lembar observasi peserta didik dengan menggunakan daftar Periksa yang telah ditetapkan. Keefektifan penelitian ditentukan oleh apakah siswa memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70%.

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar observasi motivasi belajar

No	Indikator	Aspek pengamatan
1	Perhatian	● Siswa memperhatikan penjelasan guru. ● Siswa ingin berhasil dalam mengikuti prosedur pembelajaran yang ditentukan guru.

2	Keuletan	● Para siswa didorong untuk memahami pentingnya informasi yang coba diajarkan oleh guru mereka. ● Siswa mampu menghafal nama-nama kitab Allah.
3	Tekun	● Siswa memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh guru mereka. ● Siswa mengerjakan pertanyaan dan tugas dari guru.
4	Minat	● Adanya aspirasi siswa untuk memenuhi tujuan di masa depan
5	Keberanian	● Siswa berani menjawab pertanyaan guru. ● Siswa memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka di depan teman-temannya.

Tabel 3.4 Observasi Penggunaan Media Audio Visual

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	Apakah cara penyajian materi audiovisual membantu Anda memahaminya dengan lebih baik?		
	Apakah efek suaranya terdengar jelas?		
	Karena menggunakan materi visual yang dapat didengar, saya merasa sulit untuk bertanya ketika ada sesuatu yang tidak saya pahami.		
	Apakah guru menggunakan latar belakang yang menarik ketika mengajar menggunakan materi audiovisual?		
	Ketika Anda menggunakan materi audiovisual untuk belajar, apakah Anda merasa lebih termotivasi?		

	Apakah guru memanfaatkan waktu dengan baik, saat menggunakan media audio visual		
	Ketika menggunakan materi audiovisual, apakah pengajar memanfaatkan waktu dengan baik?		
	Ketika menyampaikan materi pembelajaran PAI, apakah pengajar dapat memberikan contoh yang jelas dan ringkas.		
	Karena PAI memanfaatkan materi audio-visual, siswa senang mempelajarinya.		
	Guru dan siswa dapat memberikan umpan balik satu sama lain melalui penggunaan media audiovisual, yang membantu membuat pembelajaran lebih berhasil.		

b. Tes sebagai alat pengukur untuk mengumpulkan informasi untuk studi.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, diperlukan jawaban tertulis atas pertanyaan-pertanyaan tertentu dari mereka. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seperangkat pertanyaan yang disusun berdasarkan indikasi yang harus dipenuhi. Sebagai hasilnya, metode pengumpulan data pilihan ganda obyektif digunakan. Dalam hal penilaian pertanyaan pilihan ganda, nilai sepuluh diberikan untuk ketepatan dan nilai nol untuk ketidaktepatan.⁴¹

Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya serta kesimpulan yang diambil dari data tersebut sesuai dengan kenyataan, maka pengujian instrumen sangatlah penting. Untuk memastikan validitas dan ketergantungan instrumen pengumpulan data, pengujian sangat penting.

⁴¹ Kunandar, *Penelitian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada). hlm. 175.

1. Uji Validitas

Dengan membagi skor item (X_p) dengan skor total (X_t), peneliti dapat menghitung validitas deskripsi item dengan menggunakan rumus *Pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah sampel

Dengan menggunakan rumus *Pearson product moment*, seseorang dapat menentukan validitas suatu instrumen sebagai berikut

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka instrumen tersebut valid.
- b. Instrumen tidak valid jika t hitung $<$ t tabel

Ketika sebuah instrumen dianggap sah, indeks korelasinya terlihat seperti ini:

Tabel. 3.8
Kriteria koefisien korelasi validitas instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
0.800-1,000	Sangat Tinggi	Sangat Baik
0.600- 0.799	Tinggi	Baik
0.400- 0.599	Cukup Tinggi	Cukup Baik
0.200-0.399	Rendah	Buruk
0.000-0.199	Sangat Rendah	Sangat Buruk

2. Uji Reabilitas

Keakuratan dan ketepatan peralatan yang digunakan untuk membuat alat ukur untuk melakukan pengukuran yang tepat diuji reliabilitasnya.

Karena instrumen penelitian ini terdiri dari tes dan kuesioner, maka rumus Cronbach Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas setiap pertanyaan. Rumus yang populer untuk menentukan reliabilitas instrumen dengan skor berkisar antara 0 sampai 10, 0-100, atau dalam bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-10 adalah rumus Cronbach's alpha.⁴²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum sb^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Sedangkan rumus untuk mencari varians total menggunakan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}$$

Dimana:

S^2 = varians total

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor total

Adapun kriteria reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

⁴² Rosnita Asrul, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014). hlm. 156.

Tabel. 3.9
Kriteria Reabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reabilitas
$0.80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0.60 < r \leq 0.80$	Tinggi	Baik
$0.40 < r \leq 0.60$	Cukup Tinggi	Cukup Baik
$0.20 < r \leq 0.40$	Rendah	Buruk
$R \leq 0.20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Tabel 3.2 Kisi- kisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No soal
1	2. Peserta didik Mampu Memahami dan mengenal nama-nama kitab Allah Swt.	2.1 Peserta didik dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt.	Mari mengenal kitab-kitab Allah Swt.	Peserta didik dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt.	1-5
2		2.2. Peserta didik dapat menyebutkan Nabi/Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt.			6-10

E. Langkah- Langkah Prosedur Penelitian

Untuk mengoreksi temuan peneliti, data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian tindakan kelas di SD Negeri 02 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Meskipun menggunakan II siklus, penelitian ini akan dirancang sesuai dengan protokol penelitian. Strategi ini mencoba untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, siklus II, jika siklus sebelumnya tidak memberikan hasil yang diinginkan. Model Kurt Lewin, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu siklus, diadaptasi ke dalam layanan ini.

1. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemilihan rencana tindakan dan bukan sekadar ide untuk sebuah proyek penelitian. Pada tahap ini, para peneliti mengerjakan tugas-tugas berikut:

- a. Peneliti bertemu dengan guru PAI.
- b. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpusat pada topik mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab.
- c. Peneliti membuat bahan audiovisual berupa slide video yang diproyeksikan dan menginstruksikan siswa untuk fokus pada video yang diproyeksikan
- d. Nama-nama siswa yang bertanya dan menjawab dicatat oleh peneliti.

- e. Untuk mencegah siswa merasa bosan, peneliti merencanakan kegiatan pemecah kebosanan.
- f. Setiap peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan dihargai oleh peneliti.
- g. Untuk melihat bagaimana semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI pada pokok bahasan mengenal nama-nama kalam Allah dengan menggunakan media audio visual, peneliti membuat lembar observasi peserta didik dengan dibantu oleh teman sejawat.

2) Tindakan

Suatu tindakan yang dilakukan peneliti yang sesuai dengan strategi disebut tindakan. Tindakan yang akan dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dengan menggunakan media berupa slide video.

- a. Peneliti menggunakan media audio-visual untuk membuat materi pembelajaran.
- b. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk berkonsentrasi pada media, yaitu slide video infocus yang disajikan.
- c. Tujuan dari media tersebut pada awalnya dijelaskan oleh peneliti.

- d. Dengan menggunakan slide video yang ditampilkan melalui infokus, peneliti memberikan kuis kepada siswa tentang salah satu materi untuk mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab.
- e. Ketika siswa menonton video yang diproyeksikan di depan mereka, peneliti mengamatinnya.
- f. Para siswa telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai nama-nama dalam Alkitab.
- g. Siswa membuat catatan terkait informasi yang disajikan pada slide.
- h. Dengan menggunakan media audio visual berupa slide yang diproyeksikan menggunakan Infocus, peneliti membuat lembar observasi untuk mengukur pertumbuhan motivasi belajar siswa.

3) Pengamatan (*Observation*)

Adalah tanggung jawab teman sebaya atau rekan sebaya untuk memantau seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam pelajaran PAI.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Memeriksa hasil ini untuk menemukan perbaikan yang dapat diterapkan pada siklus II. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mencapai hasil yang lebih baik lagi, peneliti dan guru PAI harus mengidentifikasi kekurangan-kekurangan tersebut.

2. Siklus II

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menemukan masalah dengan siswa dari siklus I.
- 2) Peneliti berdiskusi tentang penggunaan materi audio-visual dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengembangkan rencana pembelajaran.
- 3) Dengan bantuan teman sejawat, peneliti membuat lembar observasi.
- 5) Tindakan
Pengembangan tindakan siklus I dan penilaian tentang seberapa besar pengaruh materi video terhadap kegairahan siswa dalam mempelajari kitab-kitab Allah adalah titik fokus kegiatan tindakan saat ini.
- 6) Observasi
Peneliti dan pendidik PAI terus menyempurnakan materi audio-visual yang mengajarkan siswa bagaimana mengenali nama-nama dalam Alkitab.
- 7) Refleksi
 - 1) Peneliti mengamati siswa memperhatikan instruksi yang disampaikan dengan menggunakan media audio-visual.
 - 2) Peneliti menganalisis data hasil observasi dengan menggunakan materi audio-visual untuk mengetahui hasil dari penerapan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka mengkategorikan berbagai macam informasi sesuai dengan

fungsinya dan memberikan temuan yang dapat dipahami yang mendukung tujuan penelitian disebut sebagai “teknik analisis data”. Sebelum memulai tugas analisis, peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu melakukan observasi lapangan terhadap kegiatan pembelajaran.⁴³

Rumus ini digunakan untuk melihat motivasi dan minat siswa terhadap materi yang telah ditentukan sebelumnya.

$$\text{Nilai Motivasi Peserta didik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Temuan ini menunjukkan adanya korelasi antara motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar, yang dibuktikan dengan nilai pretest dan posttest. Penilaian minat dan motivasi siswa dihitung dengan membagi skor dengan jumlah siswa dan mengalikan hasilnya dengan 100%. Perhitungan ini memberikan evaluasi terhadap motivasi belajar siswa.⁴⁴

Tabel. 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Observasi

Jumlah Presentase	Kriteria
81- 100%	Tinggi Sekali
61- 80%	Tinggi
41- 60%	Sedang
21- 40%	Rendah
<21%	Rendah Sekali

⁴³ Reni Ditya Puspita Sari, *Peningkatan Motivasi Belajar PPKn Melalui Penggunaan Media Video Pada Peserta didik Kelas II Di SD Negeri Tlogoadi* (SKRIPSI: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). hlm. 62.

⁴⁴ Rezky Azhari, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran Pkn Dikelas V SD Negeri 100105 Aek Lubuk Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapunuli Selatan* (SKRIPSI: Padangsidempuan, 2017). hlm. 48.

Kriteria evaluasi untuk pengamatan ditunjukkan dalam tabel. Jika proporsi keseluruhan temuan masuk ke dalam salah satu rentang berikut: 81-100% untuk kriteria sangat tinggi, 61-80% untuk kriteria tinggi, 41-60% untuk kriteria sedang, 21-40% untuk kriteria rendah, dan kurang dari 21% untuk kriteria sangat rendah, maka temuan tersebut dianggap memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil temuan penilaian observasi, kriteria tersebut digunakan untuk menilai tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Informasi ini digunakan sebagai bahan perencanaan di masa depan dan sebagai instrumen perencanaan untuk mengukur tingkat minat dan dukungan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analis Data Prasiklus

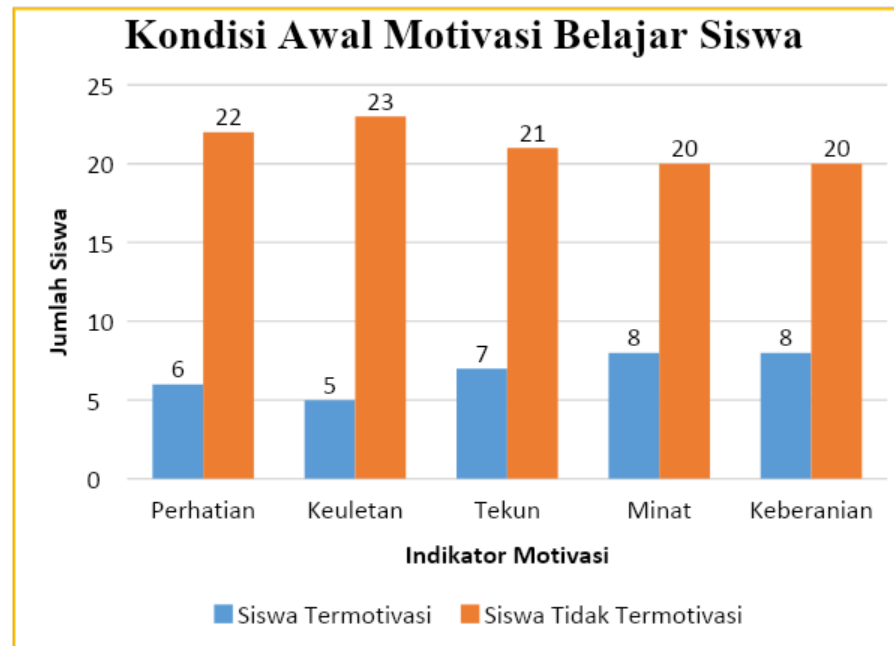
Bab ini menyajikan deskripsi, temuan studi, dan diskusi mengenai penggunaan infokus sebagai alat proyeksi dan video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Informasi yang dikumpulkan dari pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan materi audiovisual membantu menginspirasi siswa untuk belajar.

Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa banyak anak yang tidak termotivasi untuk menghafal judul-judul kitab Allah. Selain itu, banyak murid yang hanya diam saja selama pelajaran berlangsung, dan hanya sedikit dari mereka yang dapat berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan. Kurangnya keterlibatan ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran tradisional yang terus-menerus oleh guru ketika memperkenalkan nama-nama kitab kepada siswa.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Pada prasiklus

No	Motivasi	Persentase			
		Peserta didik Termotivasi	Persentase	Peserta didik Tidak Termotivasi	Persentase
1	Perhatian	6	21%	22	79%
2	Keuletan	5	18%	23	82%
3	Tekun	7	25%	21	75%
4	Minat	8	29%	20	71%

5	Keberanian	8	29%	20	71%
---	------------	---	-----	----	-----



Gambar 4.1 PraSiklus Motivasi Belajar Peserta didik

Lembar observasi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, memberikan gambaran lebih rinci mengenai dampak media pembelajaran audio-visual terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Jumlah dan proporsi siswa yang termotivasi untuk belajar dapat diketahui berdasarkan hasil observasi kondisi awal.

Indikator pertama dari motivasi belajar adalah perhatian peserta didik yang termotivasi, yang ditunjukkan oleh 6 orang dengan persentase 21% dan 22 peserta didik yang tidak termotivasi dengan persentase 79%. Indikator kedua adalah keuletan peserta didik yang

termotivasi, yang ditunjukkan oleh 5 orang dengan persentase 18% dan 23 peserta didik yang tidak termotivasi dengan persentase 82%. Temuan ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap motivasi belajar pada kondisi awal. Faktor ketiga adalah ketekunan sebanyak 7 orang peserta didik yang termotivasi atau sebesar 25% dari total keseluruhan, sedangkan peserta didik yang tidak termotivasi mencapai 21 orang atau sebesar 75%. Faktor keempat adalah ketertarikan sebanyak 8 peserta didik yang termotivasi, atau 29% dari total keseluruhan, sedangkan persentase peserta didik yang tidak termotivasi mencapai 20 orang, atau 71%. Kelima adalah keberanian sebanyak 8 orang peserta didik yang termotivasi (29% dari total keseluruhan) dan yang tidak termotivasi sebanyak 20 orang (71% dari total keseluruhan).

Tabel 4.2. Hasil Tes Prasiklus

Jumlah peserta didik	Skor maksimum tes	Skor keseluruhan secara klasikal	Ketuntasan klasikal	Tuntas	Tidak tuntas
28	100	1750	62.50%	15 62.50%	13 37.50%

Hasil tes dari penilaian pembelajaran Prasiklus yang diperoleh peneliti; ada 28 siswa, skor maksimum 100, dan nilai keseluruhan secara klasikal 62,50%. Dari jumlah siswa tersebut, 15 siswa tuntas dengan persentase 62,50% dan 13 siswa tidak tuntas dengan persentase 37,50%.

Berdasarkan pengamatan dan kinerja siswa yang terus menurun dalam ujian, peneliti bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada media audio-visual, khususnya menargetkan konten mengenal nama-nama firman Tuhan. Peneliti mengisi lembar observasi motivasi belajar siswa pada setiap sesi.

Dua siklus pembelajaran dilakukan, dengan dua sesi di setiap siklusnya. Setelah setiap sesi, peneliti menilai bagaimana siswa termotivasi untuk belajar dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, khususnya materi audio-visual, sebagai titik fokus.

B. Pelaksanaan Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Prosedur perencanaan menentukan program perbaikan yang menyimpang dari konsep peneliti. Pada saat ini, peneliti sedang mengerjakan proyek-proyek berikut ini:

- a) Guru pelaksana dan guru pengamat bertemu dengan para peneliti.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab dibuat oleh para peneliti.
- c) Peneliti meminta salah satu peserta didik memimpin doa.

- d) Peneliti membuat media berupa slide video yang diproyeksikan agar siswa berkonsentrasi pada video yang dipresentasikan di depan kelas.
- e) Memanfaatkan film yang ditayangkan di depan kelas, peneliti mengembangkan permainan icebreaker agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.
- f) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengawasi siswa mana saja yang kurang terlibat dan membuat penilaian pembelajaran.
- g) Untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar pada saat ditayangkannya slide video, peneliti membuat lembar observasi yang dibantu oleh teman atau guru yang sebaya.

2) Tindakan (*Action*)

Intervensi adalah tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana. Kegiatan yang akan dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu adalah dengan menggunakan media berupa slide video.

- a. Pada tanggal 12 oktober 2023 tepat dihari kamis peserta didik dikelas V materi yang akan dipelajari tentang mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt, sebelum dimulai pembelajaran peneliti menyiapkan ice breaking kepada peserta didik agar tidak merasa bosan.

- b. Salah satu murid diminta untuk memimpin doa oleh peneliti.
- c. Dengan menggunakan sumber daya audio-visual, peneliti membuat materi pendidikan.
- d. Peneliti menginstruksikan para siswa untuk fokus pada media yang berupa slide video yang diproyeksikan melalui infokus.
- e. Tujuan dari media tersebut awalnya dijelaskan oleh para peneliti.
- f. Dengan menggunakan proyektor infokus untuk memproyeksikan slide video yang membantu siswa mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab, peneliti memberikan kuis kepada siswa tentang salah satu materi.
- g. Ketika siswa menonton video yang ditayangkan di depan kelas, peneliti memperhatikan mereka.
- h. Siswa membuat anotasi pada slide dengan pengamatan pembelajaran mereka, dan peneliti memberikan penilaian pembelajaran kepada siswa.
- i. Dengan menggunakan bahan audio visual berupa slide yang diproyeksikan melalui infocus, peneliti membuat lembar observasi tentang bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa.

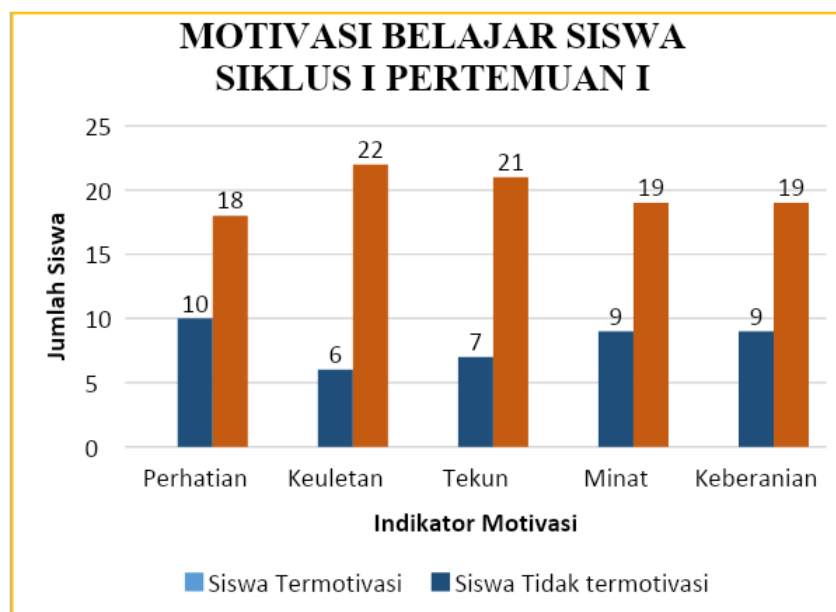
3) Pengamatan (*Observation*)

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti memberikan gambaran umum tentang apa yang akan mereka pelajari. Hal ini termasuk meminta siswa untuk mengidentifikasi kitab-kitab Alkitab yang telah dikonversi ke dalam slide video yang ditampilkan melalui infokus, serta menjelaskan rukun iman.

Hal ini menarik minat siswa untuk mempelajari informasi yang berkaitan dengan mengidentifikasi judul-judul kitab Allah dan menampilkan materi audio-visual yang berisi judul-judul tersebut. Setelah semua siswa mendengarkan penjelasan peneliti, mereka mencatat nama-nama kitab Allah yang telah dijelaskan oleh peneliti. Siswa yang lebih termotivasi untuk belajar melalui materi audio visual yang diproyeksikan melalui infokus untuk mengetahui nama-nama kitab Allah menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap detail, keingintahuan, keberanian, dan ketekunan. Tabel berikut ini menyajikan temuan dari hasil observasi motivasi belajar siswa selama siklus I pertemuan 1:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Motivasi Belajar

Persentase					
No	Motivasi	Peserta didik Termotivasi	Persentase	Peserta didik Tidak Termotivasi	Persentase
1	Perhatian	10	36%	18	64%
2	Keuletan	6	21%	22	79%
3	Tekun	7	25%	21	75%
4	Minat	9	32%	19	68%
5	Keberanian	9	32%	19	68%



Gambar 4.2 Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar pada siklus I pertemuan I dari tabel di atas, peserta didik yang termotivasi

memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sepuluh orang, atau 36%, merupakan pembelajar yang termotivasi, sedangkan delapan belas orang, atau 64%, tidak termotivasi. Selain itu, enam orang, atau 21% dari total, menunjukkan ketekunan pelajar yang termotivasi, sedangkan dua puluh dua orang, atau 79%, kurang termotivasi. Tujuh orang, atau 25% dari total, adalah pelajar yang terlibat, sedangkan sembilan orang, atau 32%, kurang termotivasi. Terakhir, sembilan belas orang, atau 68% dari total, tidak menunjukkan motivasi. Persentase peserta didik yang termotivasi di antara mereka yang berani adalah 32%, yang terdiri dari sembilan orang, sedangkan persentase peserta didik yang tidak termotivasi adalah 68%, yang mewakili sembilan belas orang.

Tabel 4.4. Hasil Tes Siklus I pertemuan I

Jumlah peserta didik	Skor maksimum tes	Skor keseluruhan secara klasikal	Ketuntasan klasikal	Tuntas	Tidak tuntas
28	100	1850	66.07%	22 62.50%	6 33.93 %

Tabel di atas menunjukkan hasil tes dari siklus I pertemuan I pada saat evaluasi pembelajaran. Terlihat bahwa dari 28 orang siswa, skor maksimal adalah 100, skor keseluruhan adalah 1850, dan ketuntasan klasikal adalah

66,07%, dengan 22 orang yang telah tuntas dan memiliki persentase 62,50%, dan sisanya 6 orang memiliki persentase 33,93%. Fakta bahwa hasil persentase hanya menghasilkan 62,59%, yang dianggap tidak tuntas, menunjukkan bahwa tingkat pencapaian siswa pada hasil belajar PAI belum mencapai ketuntasan klasikal siswa.

4) Refleksi

Setelah terkumpulnya data dari hasil observasi, maka peneliti akan dapat menentukan hasil dari siklus I pertemuan 1 dengan melihat indikator motivasi belajar yang dipelajari siswa. Indikator tersebut meliputi aktivitas perhatian, keuletan, ketekunan, minat, dan keberanian.

Dari hasil observasi dan penilaian pelaksanaan Siklus I pertemuan 1 terlihat jelas bahwa banyak siswa yang masih kesulitan untuk termotivasi selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman siswa dalam belajar melalui materi audio-visual, sehingga infokus digunakan untuk menyajikan materi audio-visual dengan topik mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab dan menghubungkan informasi tersebut dengan situasi dunia nyata.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Berikut ini adalah perencanaan yang dilakukan untuk tindakan selanjutnya pada pertemuan kedua:

- a) RPP dengan topik mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab dikembangkan sebagai hasil dari penelitian ini.
- b) Meskipun beberapa siswa tidak memberikan perhatian penuh, peneliti mempresentasikan media, khususnya slide video yang diproyeksikan dengan Infokus, dengan harapan para siswa tetap memperhatikan. Secara keseluruhan, para siswa menunjukkan semangat yang tinggi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- c) Setelah pembelajaran peneliti mengingatkan kepada peserta didik agar mempelajari materi hari ini dan peneliti menyiapkan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik.
- d) Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti menyiapkan ice breaking kepada peserta didik.
- e) Dengan bantuan kolega atau teman sejawat, peneliti mengembangkan lembar observasi yang disesuaikan dengan indikator motivasi belajar siswa untuk memantau perubahan motivasi siswa ketika media video dalam bentuk slide yang disajikan melalui Infokus digunakan.

- f) Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati siswa yang mana yang terdorong.

2) Tindakan

- a. Untuk menginspirasi siswa dan menarik minat mereka dalam belajar, siswa kelas V akan mempelajari materi ini pada hari Kamis, 19 Oktober 2023. Mari kita kenali judul-judul kitab Allah SWT dan berikan pandangan melalui beberapa pertanyaan.
- b. Memproyeksikan video instruksional ke layar infokus siswa untuk memperkenalkan mereka pada materi pembelajaran.
- c. Peneliti memberikan ice breking agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pelajaran
- d. Memberikan beberapa masalah (pertanyaan mengenai materi mengenal nama-nama kitab Allah dengan media yang dibuat.
- e. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan media video yang diproyeksikan.
- f. Peneliti membahas siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami slide video yang disajikan.
- g. Siswa diminta untuk mengangkat tangan jika ada pertanyaan mengenai isi video.

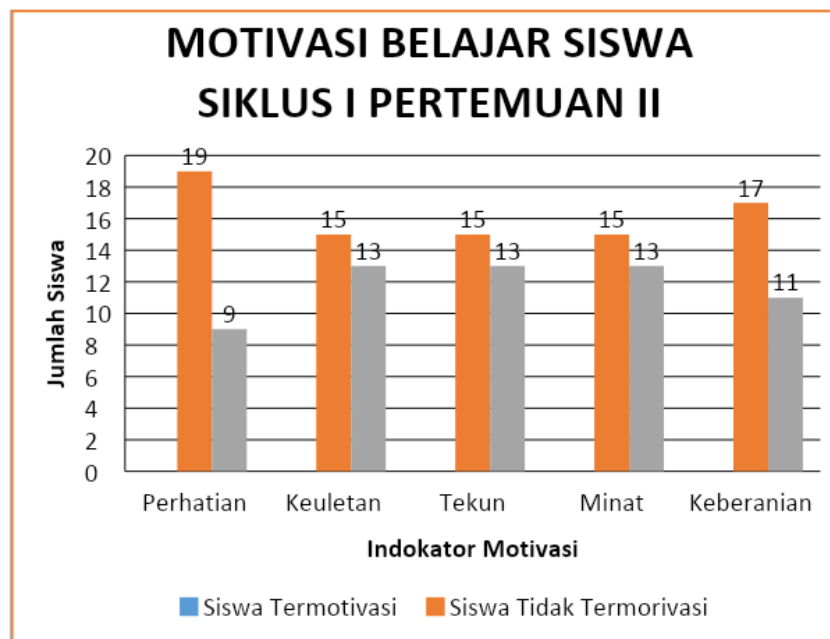
- h. Untuk memasukkan indikasi motivasi belajar yang berkaitan dengan penggunaan media ini, peneliti memodifikasi lembar observasi motivasi belajar siswa.

3) Pengamatan

Studi penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan sifat-sifat seperti perhatian, ketekunan, keberanian, dan keingintahuan lebih cenderung menjadi pelajar yang termotivasi. Motivasi ini terlihat pada siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media, khususnya melalui proyeksi slide menggunakan Infocus.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan pada siklus 1 pertemuan 2

Persentase					
No	Motivasi	Peserta didik Termotivasi	Persentase	Peserta didik Tidak Termotivasi	Persentase
1	Perhatian	19	68%	9	32%
2	Keuletan	15	54%	13	46%
3	Tekun	15	54%	13	46%
4	Minat	15	54%	13	46%
5	Keberanian	17	61%	11	39%



**Gambar 4.3. MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Berdasarkan data yang disediakan dalam tabel dan hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama siklus I pertemuan II, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Siswa yang termotivasi terdiri dari 19 orang, yang mencakup 68% dari total siswa, sementara siswa yang tidak termotivasi mencakup 32% dari total siswa. Selain itu, 15 individu, atau 46% dari total, menunjukkan ketekunan pelajar yang termotivasi, dibandingkan dengan 13 individu, atau 46% dari total, yang menunjukkan perilaku yang tidak termotivasi. Selain itu, 15 individu, atau 54% dari total, menunjukkan minat pelajar yang termotivasi, sedangkan 13 individu, atau 54% dari total, menunjukkan perilaku yang tidak termotivasi. Di antara total keseluruhan, 17

individu (61%) menunjukkan keberanian sebagai pelajar yang termotivasi, sedangkan 11 individu (39%) menunjukkan perilaku yang tidak termotivasi.

Tabel 4.6. Hasil Tes Siklus I pertemuan II

Jumlah peserta didik	Skor maksimum tes	Skor keseluruhan secara klasikal	Ketuntasan klasikal	Tuntas	Tidak tuntas
28	100	2030	72.50%	23 72.50%	5 27.50 %

Berdasarkan hasil tes ketuntasan klasikal yang dilakukan pada siklus I pertemuan II, yang ditampilkan pada tabel di atas, terdapat 28 peserta. Tes tersebut memiliki skor maksimal 100, dan skor keseluruhan secara tradisional adalah 2030. Dari jumlah peserta tersebut, 23 peserta memiliki persentase ketuntasan klasikal sebesar 72,50%, sedangkan 5 peserta memiliki persentase ketuntasan klasikal sebesar 27,50%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun hasil persentase hanya menghasilkan tingkat pencapaian 72,50%, yang dianggap tidak tuntas, namun tingkat pencapaian siswa pada hasil belajar PAI belum mencapai ketuntasan klasikal siswa.

4) Refleksi

Lembar observasi dengan jelas menunjukkan adanya peningkatan keinginan belajar siswa dari siklus 1 pertemuan 1 ke siklus 1 pertemuan 2. Hal ini terlihat dari data observasi yang menunjukkan antusiasme dan dedikasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada siklus 1. Refleksi ini dimaksudkan untuk menyoroti isu-isu yang muncul selama sesi untuk siklus 1 dan 2:

- a. Perhatian: Pada aktivitas perhatian Siklus I, hanya ada 10 peserta pada pertemuan pertama yang memperhatikan pembelajaran. Namun, pada Siklus I, jumlah peserta meningkat menjadi 19 orang pada pertemuan kedua, dengan persentase kriteria tinggi yaitu 68%.
- b. Keuletan: Pada kegiatan Siklus I, hanya ada 6 siswa yang menunjukkan keuletan dalam belajar pada pertemuan pertama. Namun, pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang menunjukkan keuletan dalam belajar meningkat menjadi 15 orang, mencapai persentase 54% dengan kriteria sedang.
- c. Ketekunan: pada kegiatan Siklus I, hanya ada 7 peserta pada pertemuan pertama yang menunjukkan ketekunan dalam belajar. Namun, pada Siklus I, jumlah peserta meningkat

menjadi 15 peserta pada pertemuan kedua dengan persentase 54% dengan standar Sedang.

- d. Ketertarikan pada kegiatan Siklus I: pada pertemuan pertama, hanya ada 9 orang yang menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran, namun pada pertemuan kedua, jumlah peserta didik yang menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran meningkat menjadi 15 orang dengan persentase 54% dengan standar Sedang.
- e. Keberanian: Pada kegiatan Siklus I, hanya ada 9 peserta di pertemuan kedua yang menunjukkan keberanian dalam belajar. Namun, pada Siklus I pertemuan II jumlah peserta naik menjadi 17 orang, dengan persentase kriteria tinggi yaitu 61%.
- f. Pada siklus I pertemuan II, sebanyak 22 orang menyelesaikan tes evaluasi pembelajaran. Dari jumlah tersebut, 66,07% mencapai kriteria sangat tinggi, yaitu sebanyak 14 orang, sedangkan hanya 6 orang atau 33,93% yang mencapai kriteria rendah. Selain itu, 23 peserta atau 72,50% mencapai persentase kriteria tinggi, sedangkan 5 peserta atau 27,50% mencapai persentase kriteria rendah.

C. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Fokus kegiatan siklus II adalah memperbaiki hal-hal yang menjadi

kekurangan pada siklus I. Pada siklus I, beberapa hal yang diidentifikasi sebagai kekurangan adalah kurangnya keberanian, rentang perhatian, dan elemen-elemen lain yang relevan.

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Hampir sama dengan siklus I, tahap perencanaan siklus II mencakup hal-hal berikut:

- a) Peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa siklus I.
- b) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas dengan menggunakan media.
- c) Untuk melacak perkembangan motivasi belajar siswa, peneliti membuat lembar observasi dengan bantuan teman sejawat.
- d) Peneliti menampilkan slide video yang telah disiapkan dengan menggunakan infokus.
- e) Materi mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab disiapkan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
- f) Siswa diinstruksikan oleh peneliti untuk fokus pada video yang sedang ditayangkan di depan kelas.
- g) Evaluasi pembelajaran dibuat oleh peneliti.

2) Tindakan

- a. Pada tanggal 26 oktober 2023 tepat dihari kamis peserta didik dikelas V materi yang akan dipelajari tentang mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt.
- b. Peneliti berdoa dan menanyakan kabar siswa sebelum pelajaran dimulai.
- c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Dengan menggunakan Infokus, peneliti membuat media yang ditayangkan kepada siswa dalam bentuk slide video. Dengan menggunakan Infokus, peneliti membuat media berupa slide video yang ditayangkan kepada siswa.
- e. Agar siswa tidak bosan, peneliti menyiapkan kegiatan ice breaking.
- f. Peneliti berpesan agar siswa fokus pada video yang akan ditayangkan.
- g. Peneliti memberikan pertanyaan terkait materi yang berhubungan dengan mengidentifikasi nama-nama dalam kitab.
- h. Hadiah akan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan cepat.
- i. Peneliti mengamati siswa saat mereka fokus pada video yang disajikan.

- j. Siswa mencatat apa yang telah mereka pelajari dari materi video.
- k. Dengan menggunakan media video, peneliti mencatat hasil pengamatan tentang bagaimana motivasi siswa tumbuh.

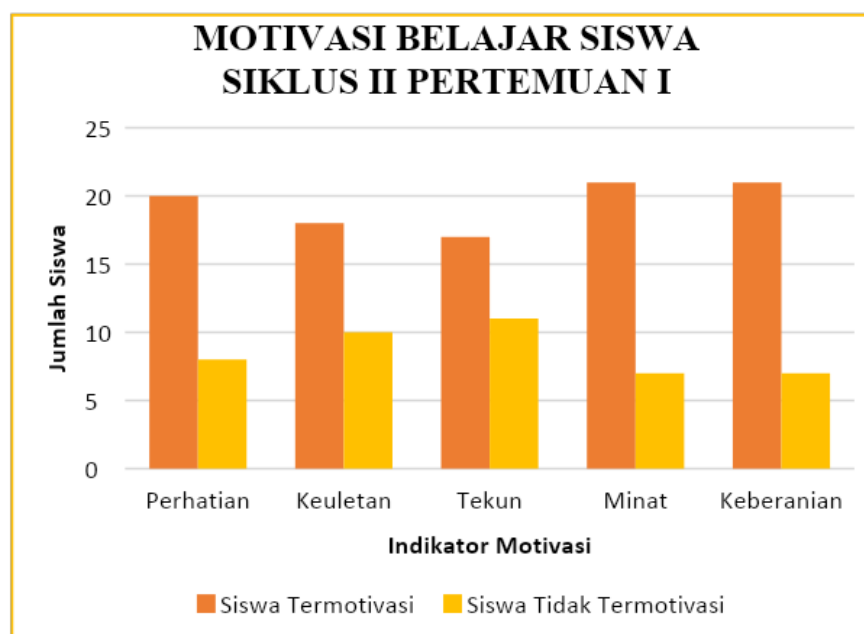
3) Pengamatan

Peneliti berpartisipasi dalam siklus II pertemuan pertama dan siklus yang meneliti proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan konten video selama pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas.

Temuan dari pertemuan awal ini sejalan dengan kesimpulan peneliti, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan konten video di dalam kelas meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat jelas dari siklus I ke siklus II. Perhatian, keuletan, minat, ketekunan, dan keberanian merupakan beberapa motivasi dari siklus sebelumnya yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Tabel berikut ini menampilkan temuan tentang motivasi belajar siswa:

**Tabel 4.7. Hasil Pengamatan pada siklus II
Pertemuan ke-1**

Persentase					
No	Motivasi	Peserta didik Termotivasi	Persentase	Peserta didik Tidak Termotivasi	Persentase
1	Perhatian	20	71%	8	29%
2	Keuletan	18	64%	10	36%
3	Tekun	17	61%	11	39%
4	Minat	21	75%	7	25%
5	Keberanian	21	75%	7	25%



**Gambar 4.4. Motivasi Belajar Siklus II
Pertemuan I**

Kesimpulan mengenai hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II pertemuan I dapat diperoleh dari tabel di atas. Dua puluh

orang, yang merupakan 71% dari total, menunjukkan perhatian siswa yang termotivasi, sementara delapan orang, yang mewakili 29% dari siswa yang tidak termotivasi, menunjukkan ketekunan siswa yang termotivasi, yang merupakan 64% dari total. Selain itu, sepuluh orang, atau 36% dari siswa yang tidak termotivasi, dan tujuh belas orang, yang merupakan 61% dari total siswa, menunjukkan minat siswa yang termotivasi. Sebaliknya, tujuh orang, yang terdiri dari 25% dari total, diklasifikasikan sebagai siswa yang tidak termotivasi. Selain itu, tujuh orang, yang mewakili 25%, dikategorikan sebagai siswa yang tidak termotivasi, sementara 21 orang, yang mewakili 75%, menunjukkan keberanian sebagai pelajar.

Tabel 4.8. Hasil Tes Siklus II pertemuan I

Jumlah peserta didik	Skor maksimum tes	Skor keseluruhan secara klasikal	Ketuntasan klasikal	Tuntas	Tidak tuntas
28	100	2220	79.29%	27 79.29%	1 20.71%

Tabel di atas menyajikan hasil tes evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan I. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 100, dan nilai klasikal secara keseluruhan adalah 2220. Namun, terdapat 27 siswa yang tidak tuntas atau sebesar 79,29% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil persentase tersebut yang hanya mencapai 79,29%, terlihat jelas bahwa data hasil tes tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian

hasil belajar PAI siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

4) Refleksi

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari kedua lembar observasi siklus I, dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Negeri 02 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, memiliki dampak yang sangat positif terhadap motivasi belajar mereka, yang dibuktikan dengan indikator perhatian sebesar 71%, keuletan sebesar 64%, ketekunan sebesar 61%, ketertarikan sebesar 75%, dan keberanian sebesar 75% dengan kriteria tinggi, serta hasil belajar sebesar 79,29% dengan kriteria tinggi.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran didorong oleh penggunaan media video selama pertemuan, yang berdampak baik pada nilai tes hasil belajar dan indikator motivasi belajar. Selain itu, materi yang diberikan menjadi lebih relevan dan dapat diaplikasikan dengan memasukkan contoh-contoh nyata dari pengalaman sehari-hari dan lingkungan sekitar.

b. Pertemuan ke-2**1) Perencanaan**

Pada pertemuan siklus kedua, peneliti membuat rencana pembelajaran dan melengkapi lembar observasi untuk memantau motivasi belajar siswa.

2) Tindakan

- a. Peneliti menjelaskan kepada murid-murid bagaimana cara mengenal nama-nama kitab Allah pada hari Kamis, 30 Oktober 2023.
- b. Untuk merangsang semangat dan ambisi siswa dalam belajar, peneliti menawarkan insentif belajar kepada siswa.
- c. Untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, peneliti menawarkan media video berupa slide pembelajaran yang dibuat dan diproyeksikan melalui infokus. Guru ditugaskan untuk membuat slide semenarik mungkin.
- d. Peneliti memberikan banyak contoh informasi yang berkaitan dengan nama-nama yang ada di Alkitab.
- e. Peneliti mengamati murid-murid yang menonton dan mendiskusikan video yang ditayangkan.

- f. Peneliti menanyakan tentang pentingnya mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab dan contoh-contoh di dunia nyata.
- g. Dengan menggunakan sumber daya audio-visual, para peneliti mengembangkan lembar observasi motivasi belajar yang disesuaikan, dengan memasukkan indikator motivasi belajar yang spesifik untuk menilai antusiasme siswa terhadap pembelajaran selama proses berlangsung.

3) Pengamatan

Pemanfaatan media audio visual selama proses pembelajaran memberikan hasil positif pada motivasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan seperti perhatian, minat, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar. Temuan ini diamati dan dikonfirmasi melalui hasil tes di SD Negeri 02 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

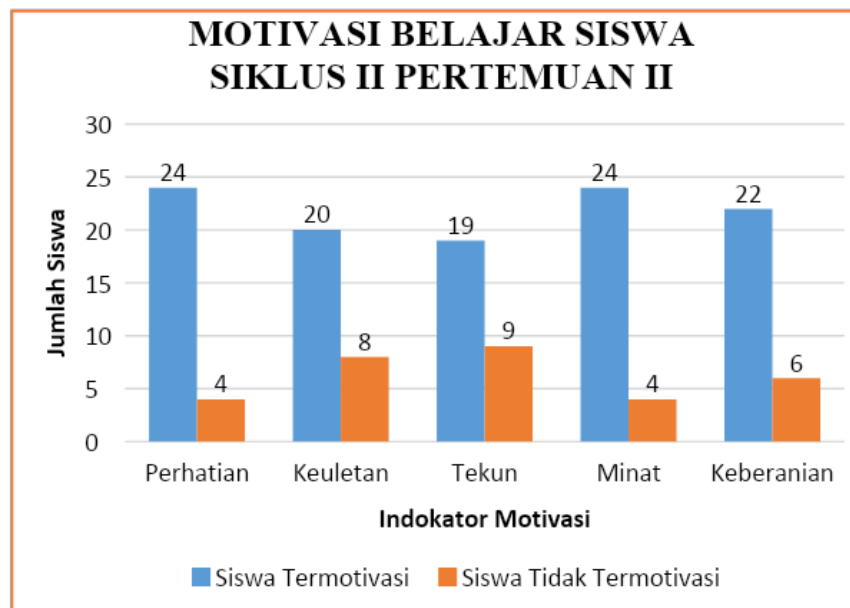
Perbaikan yang dilakukan pada siklus II mengatasi kekurangan yang diidentifikasi pada siklus sebelumnya. Selama pertemuan kedua, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan nama-nama kitab Allah dan menanggapi pertanyaan peneliti, yang menunjukkan dampak yang lebih baik pada motivasi belajar mereka. Selain itu, penggunaan video untuk mengajarkan

pengenalan nama-nama kitab Allah terbukti menjadi metode yang efektif dalam menarik minat siswa untuk belajar.

Tabel berikut ini menggambarkan dampak positif terhadap motivasi belajar yang peneliti lihat ketika mereka menyaksikan pembelajaran dengan menggunakan media video. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dan pertemuan pertama dan kedua siklus II.

**Tabel 4.10. Hasil Pengamatan pada siklus II
Pertemuan ke-II**

Persentase					
No	Motivasi	Peserta didik Termotivasi	Persentase	Peserta didik Tidak Termotivasi	Persentase
1	Perhatian	24	86%	4	14%
2	Keuletan	20	71%	8	29%
3	Tekun	19	68%	9	32%
4	Minat	24	86%	4	14%
5	Keberanian	22	79%	6	21%



**Gambar 4.5 Motivasi Belajar Peserta didik
Siklus II
Pertemuan II**

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar selama siklus II pertemuan II, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 24 individu, yang terdiri dari 66% dari total keseluruhan, menunjukkan motivasi terhadap pembelajaran, sementara 4 individu, yang mewakili 14% dari total keseluruhan, menunjukkan kurangnya motivasi. Selain itu, 20 individu, yang merupakan 71% dari total, menunjukkan ketangguhan dalam pendekatan pembelajaran mereka, sedangkan 19 individu, yang merupakan 66% dari total, menunjukkan minat belajar. Sebaliknya, 3 individu, atau 32% dari total, menunjukkan tanda-tanda sebagai pelajar yang tidak termotivasi.

Selanjutnya, 24 individu, atau 86% dari total, dikategorikan sebagai pembelajar yang termotivasi, sementara 4 individu, yang mewakili 14% dari total, menunjukkan keberanian dalam belajar. Selain itu, 6 orang, atau 21% dari total, menunjukkan motivasi terhadap pembelajaran, sementara 6 orang, juga mewakili 21% dari total, menunjukkan kurangnya motivasi.

Tabel 4.11. Hasil Tes Siklus II pertemuan II

Jumlah peserta didik	Skor maksimum tes	Skor keseluruhan secara klasikal	Ketuntasan klasikal	Tuntas	Tidak tuntas
28	100	2410	86.07%	27 86.07 %	1 13.93%

Hasil tes evaluasi pembelajaran dari siklus II pertemuan I ditampilkan pada tabel di atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 28 orang, nilai maksimum tes adalah 100, jumlah nilai klasikal keseluruhan adalah 2220, persentase ketuntasan klasikal adalah 86,07%, persentase ketuntasan 27 orang, dan persentase ketidaktuntasan 1 orang. Berdasarkan temuan ini, pencapaian siswa pada tujuan pembelajaran PAI telah melampaui tingkat ketuntasan tradisional, yaitu 75%. Namun,

hasil persentase hanya menunjukkan 86,07%, yang dianggap tuntas.

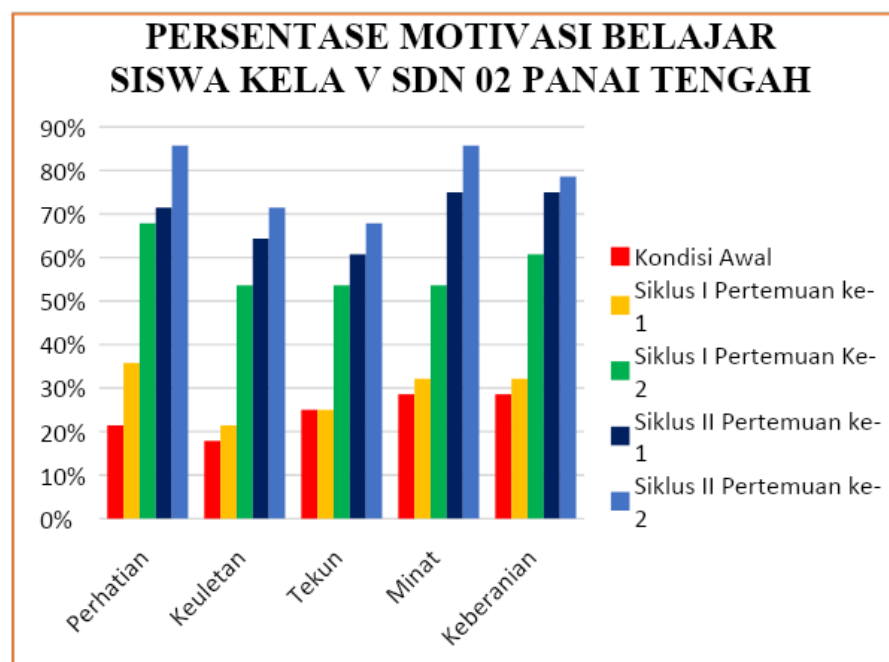
4) Refleksi

Dari kondisi awal hingga siklus pertama dan siklus kedua pertemuan kedua, hasil observasi yang dikumpulkan selama siklus kedua pertemuan kedua dengan jelas menunjukkan dampak yang baik pada motivasi belajar siswa. Beberapa persentase observasi mendukung hal ini. Mayoritas siswa secara aktif menunjukkan motivasi dalam hal perhatian, minat, keberanian, dan kualitas lain yang relevan, menurut analisis lembar observasi motivasi belajar siswa.

Bagian dari proses pembelajaran yang berkembang dari siklus I ke siklus II menggambarkan hal ini. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan konten video di kelas memiliki efek jangka panjang yang positif terhadap perkembangan siswa berdasarkan data yang dikumpulkan dari empat sesi dalam dua siklus ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Dampak Baik Motivasi Belajar Peserta didik

No	Indikator Motivasi belajar	Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan ke-I	Pertemuan ke-II	Pertemuan ke-I	Pertemuan ke-II
1	Perhatian	21%	36%	68%	71%	86%
2	Keuletan	18%	21%	54%	64%	71%
3	Tekun	25%	25%	54%	61%	68%
4	Minat	29%	32%	54%	75%	86%
5	Keberanian	29%	32%	61%	75%	79%

**Gambar 4.6 Persentase Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SDN 02 Panai Tengah**

Di antara semua elemen dan penanda motivasi belajar siswa, yang meliputi 93% keinginan untuk mendapatkan perhatian, 71% kegigihan dan keuletan, 68% dan 96%

ketertarikan, dan 79% keberanian, semua penanda dipengaruhi oleh standar yang tinggi. Karena dampak positif dari pembelajaran siklus II pertemuan 2, maka penelitian ini diakhiri pada pertemuan tersebut.

D. Analisis Data

Penggunaan materi audio-visual dalam Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas V di SDN 02 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, selama tahun ajaran 2022-2023 digambarkan dalam analisis data akhir ini. Sungguh luar biasa bahwa, dalam hal ketuntasan, lebih dari 75% siswa kelas V telah menguasai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa di SDN 02 Panai Tengah menunjukkan peningkatan yang progresif dalam mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran di setiap siklus. Tabel berikut ini menunjukkan bagaimana hasil pembelajaran PAI pada tindakan siklus pertama dan kedua:

Tabel. 4.13. Hasil Belajar PAI Kelas V

Ketuntasan Kalsikal		Peningkatan	Kriteria
Siklus I	Siklus II		
23 Peserta didik (72.50%)	27 Peserta didik (86.07%)	4 Peserta didik (14.29%)	Tuntas
5 Peserta didik (27.50%)	1 Peserta didik		Tidak Tuntas
	(13.93%)		

Tercapainya syarat ketuntasan secara tradisional berdasarkan perolehan hasil belajar PAI pada siklus I dan II menunjukkan nilai dari penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang terlihat pada siklus II yang meningkat dari 72,50% menjadi 86,07%, pencapaian indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar >75% menjadi nyata. Dengan menggunakan media audiovisual, pencapaian indikator ketuntasan 86,07% dianggap tuntas untuk hasil belajar PAI.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dorongan dari dalam dan luar diri mereka menyebabkan perubahan perilaku pada siswa yang terdorong untuk belajar. Karena seseorang tidak dapat menyelesaikan kegiatan belajar tanpa motivasi, maka motivasi merupakan komponen penting dalam kegiatan ini. Temuan penelitian dari hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa materi pembelajaran dapat menginspirasi siswa di kelas PAI di SDN 02 Panai Tengah.

Tentang penerapan materi pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangka membangun lingkungan belajar yang efektif, bermanfaat, dan mendorong. Sumber daya audio-visual merupakan salah satu jenis sumber daya pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Materi audio-visual merupakan sumber belajar yang menyenangkan untuk dilihat dan didengar, terutama jika materi tersebut menggabungkan komponen visual dan aural.

Hasil penelitian pada mata pelajaran PAI yang dilakukan di SDN 02 Panai Tengah menunjukkan bahwa siswa merasa puas dan senang belajar melalui media audio visual. Setiap siklus sejak siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil observasi. Tabel di bawah ini menggambarkan hal tersebut: 29% responden pada siklus I memenuhi kriteria rendah, 58% sedang, 69% tinggi, dan 81% sangat tinggi. Dari kondisi awal, 24,2% memenuhi kriteria rendah. Informasi di atas menunjukkan bagaimana guru dapat menggunakan sumber belajar audio-visual untuk memicu minat siswa dalam belajar PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Azhari sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa penggunaan sumber belajar audio visual pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Panai Tengah Labuhanbatu dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hasilnya, penggunaan sumber belajar audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan penerapan metodologi penelitian.

Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah, maka hipotesis tindakan penelitian yaitu H_a dapat diterima. Berdasarkan penelitian terhadap motivasi belajar siswa, indikator perhatian

terhadap pembelajaran dengan jumlah siswa pada kondisi awal 21% meningkat menjadi 36% dengan jumlah siswa sepuluh orang pada siklus I pertemuan II, 68% dengan jumlah siswa sembilan belas orang pada siklus I pertemuan I, 71% dengan jumlah siswa dua puluh orang pada siklus II pertemuan I, dan 93% dengan jumlah siswa dua puluh enam orang pada siklus II pertemuan II. Pada akhir siklus II, tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan instruksi.

Terdapat delapan siswa di siklus II yang kurang tekun dalam belajar. Persentase siswa yang menunjukkan tingkat ketekunan yang lebih besar dalam belajar meningkat menjadi 21% pada siklus I pertemuan I, 54% pada siklus I pertemuan II, 64% pada siklus II pertemuan I, dan 71% pada siklus II pertemuan II. Penurunan keuletan ini terjadi pada kelompok yang terdiri dari enam, lima belas, dan dua puluh siswa.

Tujuh siswa, atau 25% dari total siswa, menunjukkan ketekunan belajar pada siklus pertama. Meskipun demikian, pada siklus I pertemuan II, delapan belas murid tidak menunjukkan ketekunan belajar; pada siklus II pertemuan I, sembilan belas murid tidak menunjukkan ketekunan belajar; dan pada siklus I pertemuan I, lima belas murid naik menjadi 54%. Pada siklus I pertemuan II, jumlah siswa naik menjadi tujuh belas siswa atau 61%. Pada siklus I pertemuan II, jumlah siswa naik menjadi tujuh belas siswa atau 61%.

Pada kondisi awal, delapan siswa menunjukkan minat belajar sebesar 29%. Minat ini meningkat menjadi 32% pada siklus I pertemuan pertama,

54% pada pertemuan kedua, 75% pada siklus II pertemuan pertama, dan 96% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, hanya ada satu anak yang kurang berminat untuk belajar.

Pada siklus I pertemuan I, 61% pada siklus I pertemuan II, 75% pada siklus II pertemuan I, dan 79% pada siklus II pertemuan II, jumlah ini meningkat menjadi 32%. Enam murid lagi pada siklus II belum menunjukkan minat untuk mempelajari informasi baru. Delapan anak, atau 29% dari total keseluruhan, berada dalam kondisi awal untuk keberanian dalam belajar. Jika total nilai observasi tes sesuai dengan nilai KKM, maka penggunaan sumber belajar audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar. Jika rata-rata evaluasi observasi sangat tinggi adalah 81,43%, maka semua item tes tinggi memiliki nilai ≥ 75 . Penilaian yang sangat tinggi untuk keberanian (79%), keuletan (68%), keingintahuan (96%), konsentrasi (93%), dan ketekunan (71%), semuanya menunjukkan hal ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karya ini memenuhi kriteria evaluasi. Sebelum pemanfaatan sumber belajar audio visual, hanya 24,2% siswa kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah yang termotivasi untuk menerima pendidikan agama Islam. Motivasi belajar meningkat sebesar 29% pada siklus I pertemuan I, 58% pada siklus I pertemuan II, 69% pada siklus II pertemuan I, dan 81% pada siklus II pertemuan II setelah penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus, pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media video dapat

meningkatkan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Setelah pembelajaran pada siklus II, ketuntasan klasikal yang diharapkan tercapai 86,07%, yaitu 72,50% dari ketuntasan klasikal yang diharapkan pada siklus I yang belum memenuhi standar. Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah.

F. Keterbatasan Penelitian

Serangkaian penelitian yang komprehensif telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang diuraikan dalam proses penelitian untuk menjamin bahwa kesimpulannya benar-benar tidak bias dan sistematis. Sulit untuk menemukan hasil terbaik dalam penelitian ini karena berbagai alasan, termasuk keterbatasannya.

1. Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual terdapat beberapa anak-anak kurang aktif pada mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Selain menggunakan format tanya-jawab dan strategi pembelajaran lainnya, motivasi siswa untuk belajar juga dapat ditingkatkan dengan belajar melalui konten video.
3. Karena beberapa siswa merasa sulit untuk memahami dan mengikuti pelajaran yang disajikan dalam format video, dorongan mereka untuk belajar berkurang.

4. Lebih sedikit waktu yang dibutuhkan ketika menggunakan materi audio-visual, tetapi waktu yang cukup tetap diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, media pembelajaran terus meningkatkan rata-rata pada setiap ukuran motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan alat peraga grafis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah dapat mendorong pembelajaran. Setelah diperkenalkannya bahan ajar audiovisual, kondisi awal 24,2% pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 81%. Karena Ha diterima, maka dengan menggunakan sumber belajar audiovisual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Evaluasi efektivitas kelas V SD Negeri 02 dalam menggunakan materi audiovisual untuk menginspirasi siswa dalam belajar PAI Sebanyak 28 siswa kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah menggunakan lembar observasi mengenai kitab-kitab Allah. Lembar observasi ini mencoba untuk mengukur cakupan hasil belajar siswa dengan mencatat kejadian-kejadian penting yang akan melengkapi data yang dibutuhkan peneliti. Hasil dari ujian yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus

menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya audiovisual untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal ≥ 75 . Pada Siklus II, 86,07 persen siswa telah mencapai tingkat ketuntasan, dibandingkan dengan hanya 72,50 persen pada Siklus I yang memenuhi persyaratan ketuntasan klasikal. Setelah itu, hasil pembelajaran menunjukkan bagaimana penggunaan sumber belajar audiovisual mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah.

3. Pengaruh penggunaan sumber belajar audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah. Pada awalnya, hanya 24,2% siswa yang menunjukkan keinginan untuk belajar; namun, setelah mereka menggunakan sumber belajar ini, persentase ini meningkat hingga siklus kedua pertemuan kedua, ketika 81% siswa masuk ke dalam kelompok sangat tinggi. Hasilnya, pada siklus kedua pertemuan kedua, motivasi belajar siswa meningkat dengan penggunaan alat bantu pembelajaran audiovisual.

B. Implikasi Penelitian

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dikatakan mengenai konsekuensi teoritis dan praktis dari penelitian ini sehubungan dengan temuan-temuannya:

1. Implikasi teoritis

- a. Siswa dapat termotivasi ketika materi audio-visual digunakan secara efektif. Teknik ceramah diskusi dan metode kelompok menghasilkan hasil belajar yang berbeda untuk pelajaran PAI.
- b. Semangat siswa untuk belajar memiliki dampak yang menguntungkan pada hasil observasi dan ujian pembelajaran PAI. Tidak diragukan lagi, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah. Diharapkan para pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa.
- c. Meskipun tidak ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan modalitas belajar audio-visual, pendidik tetap dapat memilih cara-cara terbaik untuk memotivasi siswanya selama proses pembelajaran PAI.

2. Implikasi praktis

Para guru dan calon pendidik dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai sumber daya. Dengan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat memperbaiki diri terkait pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil pembelajaran yang telah dicapai dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat terinspirasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI mereka.

C. SARAN

Berdasarkan temuan-temuan studi ini, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI karena penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar audio-visual dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, SDN 02 Panai Tengah dapat menggunakan sumber belajar audio-visual di masa depan untuk meningkatkan kemauan belajar siswa.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Sumber belajar audio-visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI karena penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar. Guru harus menawarkan sumber daya audio-visual yang mengajarkan konten mengidentifikasi nama-nama dalam Alkitab untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Sebagai hasilnya, murid akan lebih mudah memahami proses pembelajaran, dan guru akan dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki murid sebelumnya dan menerapkannya pada skenario dunia nyata. Selain itu, pengajar perlu mendemonstrasikan sumber daya audio-visual dan mengingatkan kelas untuk memperhatikan ketika tayangan video diputar. Dengan demikian, guru PAI dapat mendorong pembelajaran pada siswa SDN 02 Panai Tengah dengan menggunakan alat pembelajaran audio visual.

3. Bagi Peserta didik

Untuk memastikan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mengikuti instruksi guru, biasakan mereka dengan materi menggunakan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Azhari, Rezky. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran Pkn Dikelas V SD Negeri 100105 Aek Lubuk Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*”. SKRIPSI: Padangsidempuan, 2017.
- . *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas V SD Negeri 100105 Aek Lubuk Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*. SKRIPSI: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022.
- . *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas V SD Negeri 100105 Aek Lubuk Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*. SKRIPSI: Padangsidempuan, 2022.
- Basyiruddin, Asnawir dan. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dalimunthe, Hamdan Hasibuan and Nurazmi Dalila. *Pendidikan Informal Dan Nonformal*. Jawa Timur: CV. Global Aksara, 2021.
- Damayanti. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Jawa Timur: CV Tatakata Grafika, 2021.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, n.d.
- Dian, Novika. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pancasari Gabriela* 2 Nomor 1 (2021): 104–113.
- Fitria, Ayu. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Cakrawala* 5 Nomor 2 (2014): 61.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2009.
- Kunandar. *Penelitian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, n.d.

- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*, n.d.
- Manizar, Ely. *Penagntar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Mudeharjo, Ahmad. *Pengembangan Media Pembelaan Flipbook Digital Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali, 2021.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendekatan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Ningsih, Linawati. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gajugan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Al-Ibtidaiyah* 3 Nomor 2 (2022): 61.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014.
- Nizar, AHMAD. *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Pranata, Khavisa. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Zoom Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 Nomor 4 (2022): 6231.
- Pribadi, Benny A. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. PT Balebat. Kencana, 2017.
- Putra, Wina. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d.
- RI, Departemen Agama. *Al- Quran Dan Terjemahan Surah Al- Insyirah Ayat 5-6*, n.d.
- . *Al-Quran Dan Terjemahan Surah An- Nahl*, n.d.
- Safitri, Lusi. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Menumbuhkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vi Sd Negeri 012 Rokan Hilir*. SKRIPSI: Institut Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan, 2021.

Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Salsabila, Unik Hanifah. “Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Insania* 25 Nomor 2 (2020): 284.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.

Sari, Reni Ditya Puspita. *Peningkatan Motivasi Belajar PPKn Melalui Penggunaan Media Film Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Tlogoadi*. SKRIPSI: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Sulaiman, Amir Hamza. *Media Audio Visual*. Jakarta: PT Gramedia, 1981.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana: Fajar Interpretama Mandiri, 2013.

Susilo, Sigit Vebrianto. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal CakrawalaPendas* 6 Nomor 2 (2020): 108–113.

Wahab, Rosmalina. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2016.

———. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2016.

Winarsih, Tri. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul’Azmi SDN 104 Bengkulu Utara.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 Nomor 7 (2022): 81.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Summayati, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Panai Tengah dan ibu Maria Ulfa guru PAI.

1. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam proses pembelajaran PAI dikelas?
2. Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran dikelas?
3. Apakah ibu mengetahui media audio visual bisa dijadikan untuk media pembelajaran?
4. Bagaimana motivasi belajar tiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung?

Data Hasil Observasi studi Pendahuluan

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kegiatan pembelajaran	➤ Ketika pembelajaran berlangsung, kebanyakan peserta didik mengobrol dan bercanda dengan temannya, oleh karena itu timbullah rasa bosan dan tidak semangat siswa ketika pembelajaran PAI. ➤ Siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, Hal ini terlihat bahwa minat dan motivasi belajar siswa masih rendah.
2.	Respon/tanggapan siswa selama proses pembelajaran	➤ Siswa malu untuk bertanya kepada pendidik. ➤ Siswa bersikap acuh ketika pendidik memberikan tugas soal dan memilih bercanda dengan teman sebangkunya.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KONDISI AWAL

No	Nama	Motivasi				
		Perhatian	Keuletan	Tekun	Minat	Keberanian
1	Adil	√				√
2	Abdi					
3	Aira	√			√	
4	Alya			√		√
5	Aminah		√			
6	Aqila	√				
7	Ashilah		√			
8	Bazura				√	
9	Daffatul					
10	Dayat				√	
11	Dewi		√			
12	Fatir			√		√
13	Fatur	√				√
14	Fitria				√	
15	Halimah					√
16	Ibnu			√		√
17	Ihsan	√				
18	Ilham		√			
19	Khoiirawan				√	
20	Natilla			√		
21	Rahma				√	
22	Rehan			√	√	
23	Rifki		√			√
24	Safitri					
25	Salsa			√		
26	Yudha					
27	Zahira					
28	Zainur			√	√	
Jumlah		6	5	7	8	8
Persentase		21%	18%	25%	29%	29%
Kriteria		Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA VIDEO PADA MATA SIKLUS I PERTEMUAN KE II

No	Nama	Motivasi				
		Perhatian	Keuletan	Tekun	Minat	Keberanian
1	Adil	√				√
2	Abdi					
3	Aira	√			√	
4	Alya			√		√
5	Aminah		√			
6	Aqila	√				
7	Ashilah		√			
8	Bazura	√			√	
9	Daffatul					
10	Dayat				√	
11	Dewi		√			
12	Fatir			√		√
13	Fatur	√				√
14	Fitria				√	
15	Halimah					√
16	Ibnu			√		√
17	Ihsan	√				√
18	Ilham		√			
19	Khoiirawan	√			√	
20	Natilla			√		
21	Rahma				√	
22	Rehan	√		√	√	
23	Rifki		√			√
24	Safitri					
25	Salsa	√		√		
26	Yudha		√		√	
27	Zahira	√				√
28	Zainur			√	√	
Jumlah		6	10	6	7	9
Persentase		21%	36%	21%	25%	32%
Kriteria		Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA VIDEO PADA MATA SIKLUS I PERTEMUAN KE II PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 02 PANAI TENGAH

No	Nama	Motivasi				
		perhatian	keuletan	Tekun	minat	keberanian
1	Adil	√	√	√	√	√
2	Abdi	√	√			√
3	Aira	√	√		√	
4	Alya	√		√		√
5	Aminah		√			
6	Aqila	√		√	√	
7	Ashilah	√	√	√		
8	Bazura	√			√	√
9	Daffatul	√	√		√	√
10	Dayat			√	√	
11	Dewi	√	√			√
12	Fatir			√	√	√
13	Fatur	√	√			√
14	Fitria			√	√	√
15	Halimah	√	√			√
16	Ibnu			√		√
17	Ihsan	√		√		√
18	Ilham		√	√		√
19	Khoirawan	√			√	
20	Natilla	√		√		√
21	Rahma	√	√	√	√	
22	Rehan	√		√	√	
23	Rifki		√			√
24	Safitri	√	√		√	
25	Salsa	√		√		√
26	Yudha		√		√	
27	Zahira	√	√		√	√
28	Zainur			√	√	
Jumlah		19	15	15	15	17
Persentase		68%	54%	54%	54%	61%
Kriteria		Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggii

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA VIDEO PADA MATA SIKLUS II PERTEMUAN KE I

No	Nama	Motivasi				
		Perhatian	Keuletan	tekun	Minat	Keberanian
1	Adil	√	√	√	√	√
2	Abdi	√	√			√
3	Aira	√	√	√	√	√
4	Alya	√		√		√
5	Aminah		√		√	√
6	Aqila	√		√	√	
7	Ashilah	√	√	√		
8	Bazura	√	√		√	√
9	Daffatul	√	√		√	√
10	Dayat		√	√	√	
11	Dewi	√	√		√	√
12	Fatir			√	√	√
13	Fatur	√	√			√
14	Fitria			√	√	√
15	Halimah	√	√		√	√
16	Ibnu			√	√	√
17	Ihsan	√		√	√	√
18	Ilham		√	√	√	√
19	Khoirawan	√	√	√	√	√
20	Natilla	√		√		√
21	Rahma	√	√	√	√	
22	Rehan	√		√	√	
23	Rifki	√	√			
24	Safitri	√	√		√	√
25	Salsa	√		√		√
26	Yudha		√		√	
27	Zahira	√	√		√	√
28	Zainur			√	√	√
Jumlah		20	18	17	21	21
Persentase		71%	64%	61%	75%	75%
Kriteria		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA VIDEO PADA MATA SIKLUS II PERTEMUAN KE II

No	Nama	Motivasi				
		perhatian	Keuletan	tekun	Minat	Keberanian
1	Adil	√	√	√	√	√
2	Abdi	√	√		√	√
3	Aira	√	√	√	√	√
4	Alya	√		√		√
5	Aminah	√	√		√	√
6	Aqila	√		√	√	√
7	Ashilah	√	√	√	√	
8	Bazura	√	√		√	√
9	Daffatul	√	√		√	√
10	Dayat	√	√	√	√	
11	Dewi	√	√		√	√
12	Fatir	√	√	√	√	√
13	Fatur	√	√	√	√	√
14	Fitria	√		√	√	√
15	Halimah	√	√		√	√
16	Ibnu			√	√	√
17	Ihsan	√		√	√	√
18	Ilham		√	√	√	√
19	Khoirawan	√	√	√	√	√
20	Natilla	√	√	√	√	√
21	Rahma	√	√	√	√	
22	Rehan	√		√	√	
23	Rifki	√	√		√	
24	Safitri	√	√		√	√
25	Salsa	√		√	√	√
26	Yudha	√	√		√	
27	Zahira	√	√	√	√	√
28	Zainur	√		√	√	√
Jumlah		26	20	19	27	22
Persentase		93%	71%	68%	96%	79%
Kriteria		Tinggi Sekali	Tinggi	Tinggi	Tinggi Sekali	Tinggi

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 02 Panai Tengah

Kelas / Semester : V / 1

Tema 2 : Mengenal Nama Allah dan Kitab – kitab Nya

Sub Tema 2 : Mengenal Nama-Nama Kitab Allah Swt

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi : 1 hari

Pembelajaran Ke : 1 dan 2

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi , dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jaukauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abtrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PAI

KOMPETENSI Dasar (KD)

3. 1. Siswa mampu memahami dan mengenal nama-nama kitab Allah Swt.

INDIKATOR:

2.1.1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt.

2.2.2. Siswa dapat menyebutkan Nabi/Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melaksanakan pembelajaran melalui media video siswa dapat menghafal tentang nama-nama kitab Allah Swt yang benar dan tepat
2. Dengan melaksanakan pembelajaran melalui media video siswa memahami yang menerima kitab-kitab Allah Swt dengan benar.
3. Dengan mempelajari dari nama-nama dan menerima kitab Allah Swt dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

B. Mengenal Kitab-kitab Allah Swt.

1. Perintah Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Bacalah *al-Qur'ān* surat *an-Nisā'/4: 136* berikut dengan cermat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ
قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٦﴾



Sumber: Dok. Penulis

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur'ān) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh".

2. Nama-Nama kitab Allah Swt

Allah telah menurunkan empat kitab suci serta beberapa suhuf yang diberikan kepada nabi dan rasul yang berbeda jaman dan umatnya. Semua kitab suci dan suhuf tersebut diturunkan oleh Allah kepada para nabi dan rasul untuk dijadikan sumber kebenaran dan petunjuk untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kitab suci tersebut adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Kitab Taurat

Kitab Taurat adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Musa a.s. Beliau menerimanya ketika sedang ber-munajat dibukit Tursina, Gunung Sinai. Taurat dalam bahasa ibrani artinya undang-undang, syariat, atau peraturan. Kitab ini menjadi pedoman bagi kaum nabi Musa a.s., yaitu bangsa yahudi . melalui kitab taurat, Nabi Musa a.s. mengajak umat Yahudi untuk beriman kepada Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban, dan menyingkal-larangan-larangan-Nya.

Kitab Taurat Mengandung sepuluh ajaran yaitu:

- 1) Mengakui keesaan Allah Swt.
- 2) Larangan menyembah patung dan berhala karena allah tidak dapat diserupai makhluk-makhluknya.
- 3) Larangan menyebut Allah dengan sia-sia.
- 4) Memuliakan hari sabtu.
- 5) Menghormati ayah dan ibu.
- 6) Larangan membunuh sesama manusia.
- 7) Larangan berzina.
- 8) Larangan mencuri.
- 9) Larangan menjadi saksi yang berdusta.
- 10) Larangan memiliki keinginan untuk menguasai hak orang lain.

b. Kitab Zabur

Kitab Zabur diwahyukan Allah kepada Nabi Dawud a.s. Dalam bahasa Ibrani, Zabur disamakan dengan istilah yang artinya lagu, musik, dan pujian. Kitab Zabur ini menjadi pedoman bagi umat Dawud a.s., yaitu Bani Israil agar mereka menyembah Allah dan Mengikuti ajaranyang dibawa dan disampaikan oleh Nabi Dawud a.s. Isi kitab Zabur, antara lain:

- 1) Doa dan dzikir.
- 2) Nasihat, hikmah, dan pedoman berbuat kebajikan.

3) Ajaran kebenaran.

c. Kitab Injil

Diturunkan kepada Nabi Isa a.s. yang diutus oleh Allah kepada kaum yahudi untuk meneruskan ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa a.s. dan Nabi Dawud a.s. kitab ini bertujuan untuk menyempurnakan kitab taurat. Namun, dalam perkembangannya, umat yahudi tetap memegang kitab Taurat dan tidak menerima kitab injil yang dibawa oleh Nabi Isa a.s. Umat yang mengikuti ajaran-ajaran Nabi Isa sebagaimana yang terkandung di dalam Kitab Injil dinamakan dengan Nasrani.

d. Kitab Al-Qur'an

Kitab suci terakhir diwahyukan Allah adalah Kitab Al-Qur'an. Kitab ini diwahyukan kepada nabi yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad Saw. Kitab Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat Islam Al-Qur'an tidak sekaligus, tetapi berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun.

Kadungan pokok Kitab Suci Al-Qur'an:

- 1) Tauhid, yaitu ajaran tentang keimanan akan keesaan Allah Swt. Umat Islam harus menyakini bahwa Allah itu hanya satu.
- 2) Ibadah, yaitu ucapan atau perbuatan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Ibadah yang sifatnya wajib antara lain salat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Ibadah yang hukumnya sunah, misalnya zikir, salat sunah, sedekah, umrah, dan puasa senin kamis.
- 3) Akhlak, yaitu ajaran tentang sikap dan perilaku terhadap Allah Swt. dan kepada sesama manusia serta makhluk lainnya. Inti ajaran ini adalah bagaimana berperilaku yang terpuji kepada semua orang, seperti hormat dan patuh kepada orang tua, guru, hormat kepada anggota keluarga dan tolong menolong.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode :Ceramah, tanya jawab, penugasan

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam terpadu Kurikulum 2013
- Media : video

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib lainnya. 4. Guru meminta memeriksa kebersihan diri dan kelas. 5. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.		10 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	50 menit
Mengorientasikan masalah	1. Memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan yang sifatnya membangkitkan semangat siswa. 2. Memperkenalkan media pembelajaran berupa media video. 3. Memberikan beberapa masalah (pertanyaan mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt). Sesuai dengan media video.	1. Mengungkapkan pengetahuan awal mengenai mari mengenal nama-nama kitab-kitab Allah Swt dan menjawab pertanyaan guru. 2. siswa melihat dan memperhatikan media yang ditunjukkan guru. 3. siswa menanggapi masalah diajukan guru.	

Pembimbingan dan investigasi	5. guru memberikan penjelasan tentang media video dan fungsi media video didalam pembelajaran. 6. guru membimbing jalannya ketika media video tersebut diproyeksi mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt. 7. guru memberikan pertanyaan kepada siswa ketika video yang diproyeksikan tersebut dijeda atau dihentikan ditengah video. 8. jika salah satu siswa tersebut dapat menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru maka video tersebut dilanjutkan.	5. siswa menyimak penjelasan guru mengenai media video yang akan diproyeksikan. 6. siswa memperhatikan media yang sedang diproyeksikan. 7. siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru tentang media video. 8. siswa kembali memperhatikan video yang diproyeksikan.	
Kegiatan Penutup	1. guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran. 2. guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang tidak dipahami. 3. menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.		10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib lainnya. 4. Guru meminta memeriksa kebersihan diri dan kelas. 5. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.		10 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	50 menit
Mengorientasikan masalah	1. Memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan yang sifatnya membangkitkan semangat siswa. 2. Memperkenalkan media pembelajaran berupa media video. 3. Memberikan beberapa masalah (pertanyaan mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt). Sesuai	1. Mengungkapkan pengetahuan awal mengenai mari mengenal nama-nama kitab-kitab Allah Swt dan menjawab pertanyaan guru. 2. siswa melihat dan memperhatikan media yang ditunjukkan guru. 3. siswa menanggapi masalah diajukan guru.	

	dengan media video.		
Pembimbingan dan investigasi	5.guru memberikan penjelasan tentang media video dan fungsi media video didalam pembelajaran. 6. guru membimbing jalannya ketika media video tersebut diproyeksi mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt. 7. guru memberikan pertanyaan kepada siswa ketika video yang diproyeksikan tersebut dijeda atau dihentikan ditengah video. 8. jika salah satu siswa tersebut dapat menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru maka video tersebut dilanjutkan.	5. siswa menyimak penjelasan guru mengenai media video yang akan diproyeksikan. 6. siswa memperhatikan media yang sedang diproyeksikan. 7. siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru tentang media video. 8. siswa kembali memperhatikan video yang diproyeksikan.	
Kegiatan Penutup	1. guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran.		10 menit

	2. guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang tidak dipahami. 3. menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.	
--	---	--

H. Penilaian

Teknik penilaian :Menumbuhkan minat dan Motivasi dalam Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Memperhatikan penjelasan guru.	Pengamatan	Selama Pembelajaran
2.	Mendengarkan arahan dari guru		
3.	Bertanya mengenai materi yang dipahami		

Gajah Mada, Oktober 2023

Guru Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa

Maria Ulfa, S.Pd.

Nisya Fatmawati Batu Bara

NIM. 1920100179

Mengetahui
Kepala Sekolah

Summayati, S.Pd.
NIP. 7855749651300030

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 02 Panai Tengah
Kelas / Semester : V / 1
Tema 2 : Mengenal Nama Allah dan Kitab – kitab Nya
Sub Tema 2 : Mengenal Nama-Nama Kitab Allah Swt
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Alokasi : 1 hari
Pembelajaran Ke : 3 dan 4

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi , dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jaukauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abtrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PAI

KOMPETENSI Dasar (KD)

3. 1. Siswa mampu memahami dan mengenal nama-nama kitab Allah Swt

INDIKATOR :

2.1.1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt.

2.2.2. Siswa dapat menyebutkan Nabi/Rasul yang menerima kitab-kitab ALLAH Swt.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Dengan melaksanakan pembelajaran melalui media video siswa dapat menghafal tentang nama-nama kitab Allah Swt yang benar dan tepat
5. Dengan melaksanakan pembelajaran melalui media video siswa memahami yang menerima kitab-kitab Allah Swt dengan benar.
6. Dengan mempelajari dari nama-nama dan menerima kitab Allah Swt dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

B. Mengenal Kitab-kitab Allah Swt.

1. Perintah Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Bacalah *al-Qur'ān* surat *an-Nisā'/4: 136* berikut dengan cermat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ
قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٦﴾



Sumber: Dok. Penulis

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur'ān) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh".

2. Nama-Nama kitab Allah Swt

Allah telah menurunkan empat kitab suci serta beberapa suhuf yang diberikan kepada nabi dan rasul yang berbeda jaman dan umatnya. Semua kitab suci dan suhuf tersebut diturunkan oleh Allah kepada para nabi dan rasul untuk dijadikan sumber kebenaran dan petunjuk untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kitab suci tersebut adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini:

e. Kitab Taurat

Kitab Taurat adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Musa a.s. Beliau menerimanya ketika sedang ber-munajat dibukit Tursina, Gunung Sinai. Taurat dalam bahasa ibrani artinya undang-undang, syariat, atau peraturan. Kitab ini menjadi pedoman bagi kaum nabi Musa a.s., yaitu bangsa yahudi . melalui kitab taurat, Nabi Musa a.s. mengajak umat Yahudi untuk beriman kepada Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban, dan menyingkirkan larangan-larangan-Nya.

Kitab Taurat Mengandung sepuluh ajaran yaitu:

- 11) Mengakui keesaan Allah Swt.
- 12) Larangan menyembah patung dan berhala karena Allah tidak dapat diserupai makhluk-makhluk-Nya.
- 13) Larangan menyebut Allah dengan sia-sia.
- 14) Memuliakan hari sabtu.
- 15) Menghormati ayah dan ibu.
- 16) Larangan membunuh sesama manusia.
- 17) Larangan berzina.
- 18) Larangan mencuri.
- 19) Larangan menjadi saksi yang berdusta.
- 20) Larangan memiliki keinginan untuk menguasai hak orang lain.

f. Kitab Zabur

Kitab Zabur diwahyukan Allah kepada Nabi Dawud a.s. Dalam bahasa Ibrani, Zabur disamakan dengan istilah yang artinya lagu, musik, dan pujian. Kitab Zabur ini menjadi pedoman bagi umat Dawud a.s., yaitu Bani Israil agar mereka menyembah Allah dan Mengikuti ajaranyang dibawa dan disampaikan oleh Nabi Dawud a.s. Isi kitab Zabur, antara lain:

- 4) Doa dan dzikir.
- 5) Nasihat, hikmah, dan pedoman berbuat kebajikan.
- 6) Ajaran kebenaran.

g. Kitab Injil

Diturunkan kepada Nabi Isa a.s. yang diutus oleh Allah kepada kaum yahudi untuk meneruskan ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa a.s. dan Nabi Dawud a.s. kitab ini bertujuan untuk menyempurnakan kitab taurat. Namun, dalam perkembangannya, umat yahudi tetap memegang kitab Taurat dan tidak menerima kitab injil yang dibawa oleh Nabi Isa a.s. Umat yang mengikuti ajaran-ajaran Nabi Isa sebagaimana yang terkandung di dalam Kitab Injil dinamakan dengan Nasrani.

h. Kitab Al-Qur'an

Kitab suci terakhir diwahyukan Allah adalah Kitab Al-Qur'an. Kitab ini diwahyukan kepada nabi yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad Saw. Kitab Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat Islam Al-Qur'an tidak sekaligus, tetapi berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun.

Kadungan pokok Kitab Suci Al-Qur'an:

- 4) Tauhid, yaitu ajaran tentang keimanan akan keesaan Allah Swt. Umat Islam harus menyakini bahwa Allah itu hanya satu.
- 5) Ibadah, yaitu ucapan atau perbuatan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Ibadah yang sifatnya wajib antara lain salat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Ibadah yang hukumnya sunah, misalnya zikir, salat sunah, sedekah, umrah, dan puasa senin kamis.
- 6) Akhlak, yaitu ajaran tentang sikap dan perilaku terhadap Allah Swt. dan kepada sesama manusia serta makhluk lainnya. Inti ajaran ini adalah bagaimana berperilaku yang terpuji kepada semua orang, seperti hormat dan patuh kepada orang tua, guru, hormat kepada anggota keluarga dan tolong menolong.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam terpadu Kurikulum 2013
- Media : video

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	6. Kelas dibuka dengan salam menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 7. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 8. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib lainnya. 9. Guru meminta memeriksa kebersihan diri dan kelas. 10. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.		10 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	50 menit
Mengorientasikan masalah	1. Memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan yang sifatnya membangkitkan semangat siswa. 2. Memperkenalkan media pembelajaran berupa media video. 3. Memberikan beberapa masalah (pertanyaan mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt). Sesuai	1. Mengungkapkan pengetahuan awal mengenai mari mengenal nama-nama kitab-kitab Allah Swt dan menjawab pertanyaan guru. 2. siswa melihat dan memperhatikan media yang ditunjukkan guru. 3. siswa menanggapi masalah diajukan guru.	

	dengan media video.		
Pembimbingan dan investigasi	5. guru memberikan penjelasan tentang media video dan fungsi media video didalam pembelajaran. 6. guru membimbing jalannya ketika media video tersebut diproyeksi mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt. 7. guru memberikan pertanyaan kepada siswa ketika video yang diproyeksikan tersebut dijeda atau dihentikan ditengah video. 8. jika salah satu siswa tersebut dapat menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru maka video tersebut dilanjutkan.	5. siswa menyimak penjelasan guru mengenai media video yang akan diproyeksikan. 6. siswa memperhatikan media yang sedang diproyeksikan. 7. siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru tentang media video. 8. siswa kembali memperhatikan video yang diproyeksikan.	
Kegiatan Penutup	1. guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran. 2. guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang tidak dipahami.		10 menit

	3. menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.	
--	--	--

Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	6. Kelas dibuka dengan salam menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 7. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 8. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib lainnya. 9. Guru meminta memeriksa kebersihan diri dan kelas. 10. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.		10 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	50 menit
Mengorientasikan masalah	1. Memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan yang sifatnya membangkitkan semangat siswa. 2. Memperkenalkan media pembelajaran berupa media video. 3. Memberikan beberapa masalah (pertanyaan mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt). Sesuai	1. Mengungkapkan pengetahuan awal mengenai mari mengenal nama-nama kitab-kitab Allah Swt dan menjawab pertanyaan guru. 2. siswa melihat dan memperhatikan media yang ditunjukkan guru. 3. siswa menanggapi masalah diajukan guru.	

	dengan media video.		
Pembimbingan dan investigasi	5. guru memberikan penjelasan tentang media video dan fungsi media video didalam pembelajaran. 6. guru membimbing jalannya ketika media video tersebut diproyeksi mengenai mari mengenal nama-nama kitab Allah Swt. 7. guru memberikan pertanyaan kepada siswa ketika video yang diproyeksikan tersebut dijeda atau dihentikan ditengah video. 8. jika salah satu siswa tersebut dapat menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru maka video tersebut dilanjutkan.	5. siswa menyimak penjelasan guru mengenai media video yang akan diproyeksikan. 6. siswa memperhatikan media yang sedang diproyeksikan. 7. siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru tentang media video. 8. siswa kembali memperhatikan video yang diproyeksikan.	
Kegiatan Penutup	1. guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran. 2. guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang tidak dipahami.	10 menit	

	3. menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.	
--	--	--

H. Penilaian

Teknik penilaian : Menumbuhkan minat dan Motivasi dalam Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Memperhatikan penjelasan guru.	Pengamatan	Selama Pembelajaran
2.	Mendengarkan arahan dari guru		
3.	Bertanya mengenai materi yang dipahami		

Gajah Mada, Agustus 2023

Guru Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa

Maria Ulfa, S.Pd.

Nisya Fatmawati Batu Bara

NIM. 1920100179

Mengetahui
Kepala Sekolah

Summayati, S.Pd.

NIP. 7855749651300030

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c. atau d.

1. Nabi Daud AS menerima kitab suci....
 - a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Tripitaka
 - d. Injil
2. Iman kepada kitab-kitab suci yang Allah turunkan termasuk rukun iman urutan yang...
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
3. Kitab suci diturunkan kepada manusia untuk dijadikan sebagai..
 - a. Pedoman Hidup
 - b. Hiburan
 - c. Mukjizat
 - d. Pelindung
4. Kitab suci diturunkan kepada manusia yang disampaikan melalui....
 - a. Seorang Nabi
 - b. Sebangsa Jin
 - c. Sebangsa Setan
 - d. Para wali
5. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi...
 - a. Musa AS
 - b. Muhammad SAW
 - c. Isa AS
 - d. Sulaiman AS
6. Salah satu cara untuk mengimani kitab suci al-qur'an adalah dengan...
 - a. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Menyimpan kitab Al-Qur'an didalam lemari
 - c. Menjadikan Al- Qur'an sebagai Pajangan dirumah
 - d. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik
7. Kitab Taurat diwahyukan kepada Nabi Musa a.s. di....
 - a. Gua Hira
 - b. Bukit Tursina
 - c. Padang Arafah
 - d. Bukit Safat
8. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama...
 - a. 22 tahun 10 bulan 2 hari

- b. 2 tahun 2 bulan 2 hari
 - c. 2 tahun 2 bulan 22 hari
 - d. 22 tahun 2 bulan 22 hari
9. Perintah beriman kepada kitab-kitab Allah terdapat dalam Al-Qur'an ...ayat ke...
- a. Al-baqarah ayat ke 175
 - b.an-Nisa ayat ke 136
 - c. an-Nisa ayat ke 138
 - d. an-Nisa ayat ke 137
10. Yang termasuk Kitab Allah adalah...
- a. Taurat,Zabur. Injil dan Al-Qur'an
 - b.Taurat, Tripikal, Injil dan Zabur
 - c. Zabur, Tripikal dan Al-Qur'an
 - d. Weda. Zabur, Injil, dan Taurat

kunci jawaban

- 1. B
- 2. C
- 3. A
- 4. A
- 5. C
- 6. A
- 7. B
- 8. D
- 9. B
- 10. A

Lampiran 8

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Foto dilokasi penelitian



Gambar2. Observasi kondisi awal



Gambar 3. Peneliti menjelaskan cara mengisi observasi Siswa



Gambar 4. Foto bersama guru-guru SDN 02 Panai Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Nisya Fatmawati Batubara
Nim : 1920100179
Tempat Tanggal Lahir : Pintu Langit Julu 28 Agustus 2001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Nama Ayah : (Alm). Drs. Juang Batubara
Nama Ibu : Rina Ernawati, Amd. Keb
Alamat Rumah : Jalan. Panglima Sudirman no 88, Labuhan Bilik,
Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu,
Provinsi Sumatera Utara
E-mail : nisyafatmawatibatubara@gmail.com
No. Hp/Wa : 082214320766

B. PENDIDIKAN

1. SD N 118375 Panai Tengah, Tahun Tammat 2013
2. Mts N Panai Tengah, Tammat Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Panai Tengah, Tammat Tahun 2019
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan Tahun 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B5297/Un.28/E.1/PP. 00.9/10 /2023
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

03 Oktober 2023

Yth:

1. Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
2. Lia Rosdiani Nasution, S.Pd.I.,M.A.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nisya Fatmawati BatuBara
NIM : 1920100179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lia Rosdiani Nasution, S. Psi.,M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 02 PANAI TENGAH



NSS : 10 10 70 70 80 02 NPSN : 10 20 59 93
JL. GAJAH MADA, KELURAHAN LABUHAN BILIK, KECAMATAN PANAI TENGAH KODE POS 21472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.04 / /SDN/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 02 Panai Tengah Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

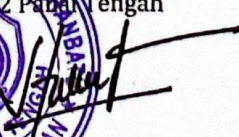
Nama : **SUMMAYATI, S.Pd**
NIP : **19710523 199103 2 002**
Pangkat/Golongan : **Pembina Tk 1 / IV b**
Jabatan : **Kepala UPTD Satuan Pendidikan SDN 02 Panai Tengah**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NISYA FATMAWATI BATUBARA**
NIM : **1920100179**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Jln. Panglima Sudirman Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu**

ener mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023 s/d 09 November 2023 . Dengan judul penelitian: **Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.terima kasih.

Kabupaten Bilik, 11 November 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN 02 Panai Tengah

SUMMAYATI, S.Pd
PEMBINA TK 1/IV b
NIP. 19710523 199103 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5599 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

9 Oktober 2023

Tempat :
Jenis : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Kepala SD Negeri 02 Panai Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nisya Fatmawati Batubara

Nim : 1920100179

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

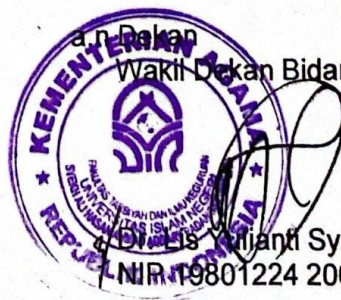
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Panglima Sudirman Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 02 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dwi Is Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIR 19801224 200604 2 001